

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF,
INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN
(PAIKEM). PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DI
MTS AL-FALAH MUARA RUPIT TAHUN AJARAN 2015-2016**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Jurusan Tarbiyah



OLEH :

DELLA HIRANI ZANISHA

NIM:12531201

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI
(STAIN) CURUP
2016**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN Curup

Di-

Tempat

Assallamu'alaikum wr.wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : DELLA HIRANI ZANISHA

Nim : 12531201

Judul : Analisa Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,

Efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah

Akhlaq di MTs Al-Falah Muara Rupit Tahun Ajaran 2015-2016

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosayah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dapat dibuat dengan sebenar-bemarnya atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Curup Juli 2016

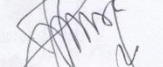
Pembimbing I



Drs. H. Syafruddin M.Pd. I

NIP.19510817 198103 1007

Pembimbing II



Rafia Arcanita, M.Pd.I

NIP.19700905 19903 2 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DELLA HIRANI ZANISHA
Nim : 12531201
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelas keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakab seperlunya.

Curup, Juli 20016

PENULIS



DELLA HIRANI ZANISHA
NIM.12531201



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1735 /Sti.02/1/PP.00.9/08/2016

Nama : Della Hirani Zanisha
Nim : 12531201
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTs Al-Falah Muara Rupit Tahun Ajaran 2015-2016

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Agustus 2016
Pukul : 08.30 - 11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah STAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Agustus 2016

Ketua STAIN Curup,

Dr. Rafmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Syafruddin M., M.Pd.I
NIP. 19510817 198403 1 007

Penguji I,

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Secretaris

Rafia Arcanjita, M.Pd.I
NIP. 19700905 19903 2 004

Penguji II,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah nya kepada semua hamba nya sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inopatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al-Falah Muara Rupit tahun ajaran 2015-2016” sebagai salah satu syarat menamatkan kependidikan strata satu (S.1) di STAIN Curup.

Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga yaumil akhir nanti.

Terimah kasih yang tak terhinggah penulis haturkan kepada :

1. Ayah, Ibu, Suami, Adik serta sanak famili yang telah memberikan dorongan materil maupun spiritual.
2. Ketua STAIN Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd
3. Wakil ketua I Bapak Hendra Harmi, S.Ag.M.Pd
4. Wakil ketua II Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd
5. Wakil ketua III Bapak Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I
6. Ketua jurusan Tarbiyah STAIN Curup, Drs.Beni Azwar, M.Pd. Kons
7. Ketua Prodi PAI Bapak Abdul Rahman S.Ag.,M.Pd.I
8. Bapak Drs. H. Syafrudin, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Ibu Rafia Arcanita, M.Pd.I sebagai pembimbing II .
9. Seluruh Dosen STAIN Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Staf Perpustakaan STAIN Curup yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi penulis.
11. Seluruh Karyawan STAIN Curup yang telah membantu administrasi dalam penyelesaian skripsi penulis.
12. Penasehat akademik Bapak Sugiatno S.Ag. M.Pd.I
13. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik yang telah memberikan semanagt juang dalam penulisan skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan penghargaan agar skripsi ini dapat bermakna di masa yang akan datang khususnya untuk penulis.

Wassalamu'alaikum wr.wb

MOTTO

- ❖ KEBAIKAN SEKECIL APAPUN AKAN BERMAKNA BILA IKHLAS
- ❖ WAKTU ADALAH IBADAH
- ❖ RAIHLAH CITA-CITAMU SETINGGI GUNUNG KARENA CITA-CITAMU MENENTUKAN MASA DEPANMU

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN BUAT ORANG-ORANG YANG KU SAYANGI DAN SENANTIASA MENDAMPINGKU SAAT SUKA MAUPUN DUKA.

- Kedua orang tuaku Ayahanda Hanzani, Ibunda Nurseha yang telah mendidikku dari kecil hingga besar seperti saat ini, yang senantiasa mendoakanku dan yang selalu mengharapkan keberhasilanku, terima kasih atas segala hal telah diberikan kepadaku.
- Suami tercinta Muhammad Baijuri yang ku sayangi yang telah memberi dorongan dan semangat bagiku untuk menyelesaikan tugas akhirku ini dan senantiasa mendoakanku.
- Adek yang ku sayangi Wenny welia sari dan Farhan Zaldi yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku.
- Sahabat-sahabatku : Gita Windi, Willia Sari suryandani, Santi susanti, Ice Mandasari, Lia Wahyuni dan teman-teman yang lain yang tak bisa aku sebutkan satu persatu yang selalu ada untukku baik suka maupun duka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HAL.PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	1
Batasan Masalah.....	4
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5

BAB II. LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran PAIKEM.....	7
Pengertian Pembelajaran.....	7
Model-model Pembelajaran.....	8
Macam-macam hasil belajar.....	9
Pengertian PAIKEM.....	9
Dasar PAIKEM.....	11
Jenis-jenis Penerapan PAIKEM.....	16

Teknik Pemilihan PAIKEM.....	22
Pembelajaran Akidah Akhlak.....	24
Dasar dan tujuan Akidah	24
Dasar dan tujuan Akhlak	26
Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	29
PAIKEM dan Akidah Akhlak.....	31
Pemilihan PAIKEM untuk pembelajaran Akidah Akhlak.....	31
Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	31
Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan PAIKEM dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	33
 BAB III. METODE PENELITIAN	
Jenis Penelitian.....	39
Unit Analisis.....	41
Subjek Penelitian.....	41
Sumber Data.....	41
Teknik Pengumpulan Data.....	42
Teknik Analisis Data.....	44
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
Setting penelitian.....	46
Hasil Penelitian.....	51
Pembahasan.....	63

BAB V. PENUTUP

Simpulan.....	74
Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional termasuk pendidikan agama islam bagi bahasa indonesia, karena sepanjang hidup manusia membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan usaha untuk sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu wahana yang dapat memperngaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang di sediakan oleh pencipta, dan peserta didik sendiri akan memilih dan memutuskan serta mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah di pelajari dan di pilihnya.

Fungsi pendidik dalam Pendidikan Agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan

¹UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), BAB 1 PASAL 1 AYAT 1, (Bandung: citra umbara, 2003), hlm. 72

kesenangan peserta didik untuk mempelajari Islam dan di jadikan pedoman serta petunjuk hidup dan kehidupannya.²

Model mengajar adalah cara yang di gunakan pendidik dalam berhubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan model pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Dengan model ini di harapkan tumbuh motivasi belajar peserta didik, dengan kata lain terciptalah *Intraksi Edukatif*. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang di bimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jikalau peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan pendidik.oleh karenanya model mengajar yang baik adalah metode yang dapat menemukan kegiatan belajar peserta didik.³

Model yang tepat dalam pengajaran akan menimbulkan motivasi yang tepat bagi peserta didik untuk menyerap dan melaksanakan apa yang telah di sampaikan oleh pendidik. Namun kenyataan di lapangan bahwa setiap model pembelajaran tidak selalu tepat dan efisien dalam kondisi belajar mengajar. Mengingat hal yang demikian pendidik harus mampu mempergunakan model yang tepat, agar tidak membosankan bagi peserta didik. Menurut penulis pendidik

² Muhaymin, *Paradikma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2004), hlm.184

³ Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: sinar baru algesindo, 2005), hlm.76

madras tsanawiyah sangat jeli mengambil model yang tepat bagi peserta didiknya, karena dalam pembelajaran akidah akhlak, pendidik mata pelajaran menggunakan model pembelajaran yang kreatif.

Model pembelajaran kreatif bukan hanya sekedar model mengajar tetapi juga merupakan suatu model untuk berpikir. Pembelajaran kreatif yang dimaksud adalah cara pendidik mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya.⁴

Pembelajaran aktif yang dimaksud adalah peserta didik dapat belajar secara aktif. Kalau inovatif yaitu dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi positif yang lebih baik.⁵

Sedangkan pembelajaran efektif dan menyenangkan adalah cara pembelajaran yang dilakukan seefisien mungkin dengan mempertimbangkan waktu dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Jadi dapat diartikan model pembelajaran PAIKEM adalah pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan cara yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sejalan dengan konsep di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait

⁴ Beni S. Ambar Jaya, *model-model pembelajaran kreatif*, (bandung: Tinta Emas, 2008), hlm. 12

⁵ Ismail, *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*, (Semarang : Ra SAIL media group, 2008), hlm. 46

⁶ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2003), hlm. 74

dengan menganalisa model pembelajaran PAIKEM yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DI MTS MUARA RUPIT TAHUN AJARAN 2015-2016”

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari dari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan mengenai judul diatas maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah yang ingin diteliti yaitu “penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAIKEM. Pada bidang studi Aqidah Ahlak (dasar dan tujuan Aqidah Akhlak serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran PAIKEM di MTs Al-Falah Muara-Rupit Tahun Ajaran 2015-2016”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.⁷ Uraian latar belakang masalah dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran PAIKEM pada bidang studi Akidah Akhlak yang di terapkan di MTs Muara Rupit Tahun ajaran 2015-2016.

⁷ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&G)*, (Bandung : alfabeta, 2008), hlm 34

2. Apakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Model pembelajaran PAIKEM pada bidang studi Akidah Akhlak di MTs Muara Rupit Tahun ajaran 2015-2016.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada bidang studi akidah akhlak yang di terapkan di MTs muara rupit tahun ajaran 2015-2016
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada bidang studi akidah akhlak di MTs muara rupit tahun ajaran 2015-2016

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menguraikan proses pembelajaran PAIKEM pada bidang studi aqidah akhlak yang diterapkan di MTs Muara Rupit Tahun Ajaran 2015/2016 :

- a. Dapat diterapkan manfaat PAIKEM pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Muara Rupit Tahun Ajaran 2015/2016
- b. Dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada bidang studi aqidah akhlak di MTs Muara Rupit Tahun Ajaran 2015/2016

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran kreatif yang dimaksud adalah cara pendidik mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya.⁸ Adapun manfaat praktis bagi pendidik adalah :

1. Dapat menambah wawasan keilmuan dan berguna bagi peneliti, para pendidik, dan masyarakat pada umumnya.
2. Sebagai acuan konsep model pembelajaran serta sumber inspirasi bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik dapat belajar secara aktif dan mandiri
2. Peserta didik dapat belajar serta suasana hati yang senang.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat dijadikan konsep dan juga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM pada bidang studi aqidah akhlak maupun pelajaran yang lain.
2. Dapat dijadikan contoh dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menyenangkan.

⁸ Beni S. Ambarjaya, *model – model pembelajaran kreatif*, (Bandung : Tinta Emas, 2008), hlm. 12

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran PAIKEM

A. Pengertian pembelajaran

Suatu sistem pembelajaran mungkin didefinisikan sebagai suatu sumber dan prosedur yang telah digunakan untuk memajukan pembelajaran. Sistem pembelajaran memiliki variasi bentuk khusus yang terjadi dalam banyak institusi termasuk dalam institusi pendidikan.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pengajar, sedangkan dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹

Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan oleh pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai sumber belajar, penentu model belajar, dan juga

¹ Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 61

penilaian kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.²

B. Model – model pembelajaran

Model pembelajaran baik yang bersifat intruksional maupun non intruksional, akan dapat dicapai bila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Dalam setiap pembelajaran dikelas, pendidik diharapkan mampu merencanakan dan mengusahakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan aman dari kondisi yang dapat merugikan peserta didik, baik yang timbul dari peserta didik sendiri maupun dari lingkungan peserta didik belajar. Adapun macam – macam model pembelajaran itu dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. *Model Pemrosesan Informasi* pendidik menjelaskan bagaimana peserta didik selaku individu memberi respons yang datang dari lingkungannya.
2. *Model Pribadi*, diorientasikan kepada perkembangan diri peserta didik selaku individu, penekanannya diarahkan kepada pembentukan realitas yang unik.
3. *Model Interaksi Sosial*, menekankan hubungan peserta didik dengan lingkungannya disekolah, terutama didalam kelas. Model ini peserta didik dihadapkan oleh tuntutan situasi yang lebih bersikap demokratis.
4. *Model Prilaku*, peserta didik diarahkan kepada suatu pola belajar yang terfokus pada hal-hal yang spesifik.³

²*Ibid.*, hlm. 65

C. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dan kawan – kawannya ada tiga ranah (Domain) hasil belajar, yaitu :

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir antara lain : pengetahuan / hapalan / ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.⁴

b. Ranah Afektif

Ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Dalam ranah ini ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi menjadi lima jenjang yaitu : menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, krakterisasi dengan suatu nilai.⁵

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika siswa telah menunjukkan perilaku dan perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.⁶

D. Pengertian PAIKEM

Pembelajaran kreatif yang dimaksud adalah pembelajaran cara seorang peserta didik mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik

³ Mukhtar, *desain pembelajaran pendidikan agama islam*, (Jakarta : CV. Misaka Gazila, 2003), hlm. 131-132

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.49

⁵ *Ibid*, hlm.54

⁶ *Ibid*, hlm.57

untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya.⁷ Dari analisa tentang apa yang dipatut dibuat agar supaya berjaya memelihara kreatif murid *Torramce* (1996) *Drewes* (1963) dan *Smith* (1966) setuju pada sekurang-kurangnya tiga prinsip atau cara yang dapat digunakan oleh pendidik yang ingin mengajar anak-anak agar supaya lebih bersifat kreatif yaitu :

1. Mengakui dan memotivasi potensi – potensi kreatif anak
2. Menghormati dan mendukung ide-ide yang muncul dari pikiran anak-anak.
3. Mempersoalkan mereka dengan permasalahan-permasalahan yang bersifat profokatif untuk menimbulkan sifat ingin tahu (*Curiosity*) dan khayal (*imagination*).⁸

Pembelajaran aktif yang dimaksud adalah peserta didik dapat belajar secara aktif. Inovatif yaitu dalam pembelajaran diharapkan muncul ide – ide baru atau inovasi – inovasi positif yang lebih baik.⁹ Sedangkan pembelajaran efektif dan menyenangkan adalah cara pembelajaran yang dilakukan seefisien mungkin dengan mempertimbangkan waktu dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Pada umumnya setiap manusia itu dalam melakukan suatu usaha terpengaruh oleh efisiensi. Efisiensi bisa diartikan sebuah pengertian atau konsepsi yang menggambarkan perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan

⁷ Beni S. Ambarjaya, *model – model pembelajaran kreatif*, (Bandung : Tinta emas, 2008), hlm. 12

⁸ Langgulang Hasan, *manusia dan pendidikan*, (Jakarta : Pustaka al husna, 1986), hlm. 249

⁹ Ismail, *strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSAIL media group, 2008), hlm. 46

¹⁰ Slamento, *belajar dan factor – factor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Pt. Renika Cipta, 2003), hlm. 74

hasilnya. Dengan demikian efesiensi sebagai perbandingan yang paling baik dapat ditinjau dari dua sudut yaitu, usaha dan hasilnya.¹¹

Jadi dapat diartikan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) adalah pendidik memberi kebebasan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan cara yang Aktif, Inovatif, Efektif dan efisien dengan kondisi kelas yang menyenangkan serta kondusif.

E. Dasar PAIKEM

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Beberapa landasan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Landasan Religius Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah

a. Al – Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pada surat An-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

¹¹ The Liang Gie, *cara belajar yang efisien*, (Yogyakarta : Pusat kemajuan studi, 1986), hlm. 5

b. *Hadits Nabi / as – sunnah*

Hadits ini berbicara tentang metode pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran itu harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangan keadaan orang yang akan belajar. Selain itu proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana dikelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya.

b. Landasan Filosofis

Landasan Filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pembelajaran, yang berusaha menelaah masalah – masalah pokok seperti :

- Apakah pembelajaran itu ?
- Mengapa pembelajaran itu diperlukan ?
- Apa yang seharusnya menjadi tujuannya ? Dan sebagainya.

Landasan filosofis merupakan landasan yang berdasarkan atau bersifat Filsafat (filsafat, filsafah). Terdapat kaitan yang erat antara pembelajaran dengan karena filsafat mencoba merumuskan citra tentang manusia dan masyarakat, sedangkan pembelajaran berusaha mewujudkan citra tersebut. Hal ini sangatlah penting karena hasil pembelajaran tidak segera tampak, sehingga setiap keputusan dan tindakan itu harus diyakini kebenaran dan ketepatnya meskipun hasil hasilnya belum dapat dipastikan. Ketetapan setiap keputusan dan tindakan, serta diikuti

dengan upaya pemantauan dan penyesuaian yang menerus, sangat penting karena, koreksi setelah diperoleh hasilnya akan sulit dan sudah terlambat.¹²

c. Landasan Sosiologis

Manusia selalu hidup berkelompok, sesuatu yang juga terdapat pada makhluk hidup lainnya, yaitu hewan maupun tumbuhan. Meskipun demikian, pengeompokan manusia jauh lebih rumit dari pada pengelompokan hewan. Kehidupan sosial manusia tersebut dipelajari oleh filsafat, yang berusaha mencari hakikat masyarakat yang sebenarnya. Filsafat sosial sering membedakan antara manusia sebagai individu dan manusia sebagai masyarakat.

Kegiatan pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara dua individu, bahkan dua generasi, yang memungkinkan generasi muda mengembangkan diri. Kegiatan pendidikan yang sistematis terjadi dilembaga sekolah yang dengan segala bentuk masyarakat. Perhatian sosiologis pada kegiatan pendidikan semakin intensif. Dengan meningkatkan perhatian sosiologi pada kegiatan pendidikan tersebut maka lahirlah cabang sosiologi pendidikan.

Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola – pola interaksi sosial didalam sistem pendidikan. Ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan meliputi empat bidang.¹³ Yaitu :

1. Hubungan sistem pendidikan dengan aspek masyarakat.
2. Hubungan kemanusiaan disekolah.

¹² Umar Tirtarahardja –la Sula, *pengantar pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 83

¹³ *Ibid.*, 95-96

3. Pengaruhbsekolah pada perilaku anggotanya.

4. Sekolah dalam komunitas, yang mempelajari pola interaksi antar sekolah dengan kelompok sosial lain didalam kamunitasnya.

d. Landasan Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas serta kualitas hasil pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor – faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

a. Tingkat kecerdasan (intelagensi)

Menurut William Setern yang dikutip Baharuddin menurutnya intelagensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan – keadaan atau kesulitan baru dengan sadar, dengan berfikir cepat dan tepat.¹⁴

b. Sikap

merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan untuk belajar. Meskipun demikia, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.¹⁵

c. Bakat

¹⁴ Baharudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Penomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.126

¹⁵ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 239

Bakat adalah kemampuan dasar seorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek di banding orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang sebagai bawaan sejak lahir.¹⁶

d. Minat

Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.¹⁷

e. Motivasi

Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus.¹⁸

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah diperolehnya perubahan tingkah laku individu. Perbuatan tersebut merupakan akibat dari perbuatan belajar.

Ciri – ciri dari tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar adalah :

1. Terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial.
2. Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Kemampuan baru tersebut diperoleh melalui usaha.¹⁹

¹⁶ S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006) hlm.38

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)

¹⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Op. Cit*, hlm. 239

¹⁹ Nana Sudjana-Ahmad Rivai, *teknologi pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 36

F. Jenis – jenis penerapan PAIKEM

Peserta didik atau siswa – siswi dalam suatu pembelajaran biasanya memiliki kemampuan beragam, ada yang memiliki tingkat kepandaian yang tinggi, sedang, bahkan ada yang kurang. Menurut pandangan psikologi pendidikan, sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan yang lambat atau cepat dalam belajar. Dalam materi yang sama, bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk memahami isinya, namun bagi peserta didik lain perlu empat kali pertemuan dalam menyerapinya.

Karena itu, pendidik perlu mengatur kapan peserta didik bekerja perseorangan, berpasangan, atau klasikal. Jika harus dibentuk kelompok, kapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya (*peer theaching*).

Ada setidaknya 10 macam formasi kelas dalam kerangka mendukung penerapan pembelajaran aktif (Depag RI, 2003). Setting atau formasi kelas berikut ini tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penetapan ruang kelas. Jika muebeler (meja atau kursi) yang ada di ruang kelas dapat dengan mudah dipindah – pindah, maka sangat mungkin menggunakan formasi ini sesuai dengan formasi dan kondisi yang diinginkan pendidik. Adapun beberapa formasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Formasi Huruf U

Formasi ini dapat berbagai tujuan. Para peserta didik atau pendidik melihat media visualnya dengan mudah dan mereka juga dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pembelajaran kepada peserta didik secara cepat karena pendidik dapat masuk kedalam huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.

b. Formasi Corak Tim

Pendidik mengelompokkan meja – meja setengah lingkaran diruang kelas agar memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi tim. Pendidik dapat meletakkan kursi – kursi mengelilingi meja – meja untuk susunan yang paling akrab. Jika hal ini dilakukan, beberapa peserta didik harus memutar kursi mereka melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru, papan tulis atau media lainnya.

1. Meja konferensi

Formasi ini baik dilakukan jika meja berbentuk persegi panjang. Susunan ini dapat mengurangi peran penting peserta didik.

2. Formasi lingkungan

Peserta didik duduk pada sebuah lingkaran tanpa atau dengan meja kursi untuk melakukan interaksi berhadap – hadapan.

3. Kelompok untuk kelompok

Susunan ini memungkinkan pendidik untuk melakukan diskusi atau untuk menyusun permainan peran, berdebat atau berobservasi dari kreatifitas kelompok. Pendidik dapat meletakkan meja pertemuan di tengah – tengah, yang dikelilingi oleh kursi – kursi pada sisi lainnya.

4. Tempat kerja (*workstation*)

Susunan ini tepatnya untuk lingkungan tipe laboratorium, dimana setiap peserta didik duduk pada tempat untuk mengerjakan tugas.

5. Pengelompokkan terpisah (*breakout groupings*)

Jika kelas cukup besar atau jika ruangan memungkinkan, pendidik dapat meletakkan meja dan kursi dimana kelompok kecil dapat melakukan aktifitas belajar didasarkan pada tim. Pendidik dapat menempatkan susunan pecahan – pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim – tim itu tidak saling mengganggu. Tetapi hendaknya menghindari penempatan ruangan kelompok – kelompok kecil terlalu jauh dari ruang kelas, sehingga hubungan diantara peserta didik sulit dijaga.

6. Susunan Chevron

Sebuah susunan ruang kelas tradisional tidak memungkinkan untuk melakukan belajar aktif. Jika terdapat banyak peserta didik (30 atau lebih) dan hanya tersedia beberapa meja, barangkali pendidik perlu menyusun peserta didik dalam bentuk ruang kelas. Susunan V mengurangi jarak antara peserta didik,

pandangan lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melihat peserta didik lain dari pada baris lurus.

7. Kelas tradisional

Jika tidak ada cara untuk membuat lingkaran dari baris lurus yang berupa meja – kursi, pendidik dapat mencoba mengelompokkan kursi dalam pasangan – pasangan yang memungkinkan menggunakan teman belajar. Pendidik dapat mencoba nomor genap dari baris – baris ruangan yang cukup diantara mereka semua.

8. Auditorium / Aula

Formasi auditorium atau aula merupakan tawaran alternatif dalam menyusun ruangan kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk dilakukan pendidik guna mengurangi kebosanan peserta didik yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional (tradisional).²⁰

Berikut akan disajikan model dan strategi pembelajaran PAIKEM sebagai alternatif yang digunakan pendidik untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Pendidik diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improfikasi, atau mencari strategi atau model lain yang dipandang lebih tepat. Berikut ini adalah beberapa contoh model PAIKEM yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah :

²⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 57 - 67

- a) Every One Is Teacher Here (setiap murid menjadi guru) tujuan dari penerapan model ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.
- b) Writing in here and now (menulis pengalaman secara langsung) menulis dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.
- c) Reading aloud (strategi membaca dengan keras) membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi dalam kelas.
- d) The power of two and four (menggabung dua dan empat kegiatan) tujuan dari penerapan model ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- e) Information search (mencari informasi) tujuan dari penerapan model ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- f) Point- Counterpoint (beradu pandangan sesuai perspektif) tujuan dari penerapan model ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan sesuatu masalah yang aktual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan.

- g) Reading guide (bacaan terbimbing) tujuan dari penerapan model ini adalah membantu peserta didik lebih muda lebih mudah dan terfokus dalam memahami sesuatu materi pokok.
- h) Active debat (debat aktif) tujuan dari penerapan model ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan sesuatu masalah yang kontrovensi serta memiliki sifat demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.
- i) Indek card mact (mencari jodoh kartu tanya jawab) tujuan dari penerapan model ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahaman terhadap suatu materi pokok.
- j) Jigsaw learning (belajar melalui tukar delegasi antar kelompok) tujuan penerapan model ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.
- k) Role play (bermain peran) tujuan dari penerapan model ini adalah memberikan pengalaman kongkrit dari apa yang telah dipelajari. Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari pembelajaran. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial. Menyiapkan dan motipasi belajar peserta didik. Menyediakan saran untuk emngekplorasiakan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.
- l) Debat berantai tujuan dari penerapan model ini adalah untuk menggali kemampuan peserta didik agar dapat memberikan argumentasi

(reasoning) anatara dua pendapat yang kontradiktif supaya tidak berfikir ekstrim dalam menyiapkan suatu permasalahan.

m) Listening team (kelompok pendengar) tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa belajar kelompok secara harmonis untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif.

n) Team Quiz (pertanyaan kelompok) tujuan dari penerapan model ini adalah meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

o) Small group discussion (diskusi kelompok kecil) tujuan dari penerapan model ini adalah : agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi sehari-hari.

p) Card sort (menyortir kartu) tujuan dari penerapan model ini adalah mengaktifkan sikap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.

F. Teknik pemilahan PAIKEM

Jika suatu negara sudah berani memutuskan untuk berperang dengan negara lain, misalnya, maka sang panglima perang harus sudah mempunyai gambaran terlebih dahulu tentang langkah-langkah yang akan di tempuh dan dijadikan oleh pasukannya agar kemenangan bisa berpihak kepada mereka. Begitu pula seorang petani, sebelum terjun kesawah untuk menaburkan benih, dia harus sudah punya cara-cara yang khusus dan jitu agar hasil panen nantinya bisa melimpah sesuai

yang di terapkan. Cara-cara khusus dan rencana langkah-langkah itulah yang disebut teknik atau strategi.

Jadi seorang pendidik di samping harus menguasai berbagai model pembelajaran dia juga harus menguasai teknik dan strategi agar model pembelajaran dia juga harus menguasai teknik dan strategi agar model yang telah di kuasai pendidik itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Kerena begitu pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pulalah agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan lancar, efektif, efisien, kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma komponen kedalam jiwa peserta didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan di dalam jiwa anak didik melalui peranan pendidik terjadi karena saling membutuhkan. Seorang di tuntutan untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting di lakukan peserta didik, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menhadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Suatu model atau strategi dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat di capai dengan penggunaan model yang tepat dan berguna. Maksudnya dengan memakai model tertentu tetapi dapat menghasilkan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil pembelajaran yang baik hendaklah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, akan tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional dalam arti mudah untuk diukur.

2. Pembelajaran Aqidah akhlak

a) Dasar dan tujuan Aqidah Islam

Menurut bahasa Aqidah berasal dari bahasa arab : ‘aqada-ya’qidu-uqdatan-wa’aqidatan, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terkait kepadanya. Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut aqidah yang benar, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan Allah.²¹

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadis. Al-Qur’an dan Al-Hadis adalah pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.²² Ayat Al-Qur’an yang memuat kandungan Akidah Islam antara lain:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman

²¹ Rosihin anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 13

²² *Ibid.*, hlm 14

kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q.S.Al-Baqarah : 285) ²³

Tujuan akidah islam adalah :

1. Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.

Hal ini karena manusia sejak di alam roh sudah mempunyai fitrah ketuhanan, sebagai mana firman Allah :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ
أَفْتُهَلَكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.(Q.S. Al-Araf : 172-173) ²⁴

2. Menjaga manusia dari kemusyrikan

Kemungkinan manusia untuk terperosok kedalam kemusyrikan terbuka lebar, baik secara terang-terangan (*syirik jaly*), yakni berupa perbuatan ataupun

²³ Ibid., hlm 14-15

²⁴ Ibid., hlm 16

ucapan maupun kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi (*syirik khafy*) yang berada di dalam hati. Untuk mencegah manusia dari kemusyrikan tersebut, diperlukan tuntutan yang jelas tentang kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa.

25

3. Menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan

Walaupun manusia diberi oleh Allah kelebihan berupa akal pikiran, manusia sering tersesat oleh akal pikiran, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh Akidah Islam.²⁶

b) Dasar dan Tujuan Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa arab *khuluq*, jamaknya *khuluqun*, menurut *lughat* diartikan sebagai *budi pekerti*, *perangai*, *tingkah laku* atau *tabiat*. Kata *akhlak* ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering di pakai dalam bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.²⁷

Kata *akhlak* mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*. Perkataan dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(Q.S. Al-Qalam : 4)

²⁵ *Ibid.*, hlm 16

²⁶ *Ibid.*, hlm 16

²⁷ *Ibid.*, hlm 205

Adapun pengertian Akhlak menurut ulama akhlak, antar lain sebagai berikut:

1. Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.
2. Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
3. Imam Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa Akhlak ialah daya kekuatan *sifat* yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku perbuatan²⁸

a. Dasar hukum Akhlak

Dasar islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah nabi SAW. apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Firman Allah :

²⁸*Ibid, hlm 206*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S.Al-Ahzab :33)

b. Tujuan akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok Akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, tingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Rida Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlak, semata-mata karena mengharap ridha Allah. Allah berfirman :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya :Katakanlah, "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". (Q.S. Ar-Araf : 29)

2. Keperibadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam. Allah berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?". (Q.S. Fushshilat :33)

3. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, akan trwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang anantara kepentingan duni dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.²⁹

c) Strategi pembelajaran aqidah akhlak MTs

Sebelum membicarakan strategi dan pendekatan dalam pendidikan nilai terlebih dahulu dijelaskan pengertian dari istilah-istilah yang sering kali dikacaukan penggunaannya.³⁰ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenagkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan membimbing bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya.

Selanjutnya, ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritny maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya di ketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan

²⁹ Ibid, hlm 212

³⁰ Chabib thoah, *kapita selekta pendidikan ilsam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar), hlm. 77

suatu serangan dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik kedalam maupun keluar. Dari ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan, bahwa strategidigunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.³¹

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar ilmu akidah akhlak tentunya siswa harus sedapat mungkin mengetahui dan memanfaatkan sarana prasarana berupa gedung, perpustakaan, laboratorium serta alat-alat yang digunakan dal proses pembelajaran dikelas, amat erat hubungannya dengan mutu sekolah. Dengan kelengkapan sarana yang memadai metode yang diterapkan juga ikut berperan serta dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif tertentu harus di imbangi dengan berbagai macam cara yang tepat untuk belajar.³²

Secara umum pembelajaran ilmu aqidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang penerapan hukum islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalm kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Taraf mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi fiqih ditekankan pada unsur-unsur yang pokok yaitu Al-qur'an dan Hadist, bimbingan ibadah, serta sejahtera islam yang menkankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

³¹ Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: pranada media group), hlm 20

³² Slamento, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, hlm.54

d) PAIKEM dan Aqidah Akhlaq

a. Pemilihan PAIKEM untuk Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Dalam menggunakan model mengajar sudah barang tentu pendidik yang tidak mengenal model dan mengajar, jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Hal yang penting dalam model pembelajaran ialah bahwa setiap model pembelajaran yang di gunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya, serta memerlukan model yang lain pula, bila tujuannya adalah mengumpulkan informasi. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, pendidik seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan model mengajar.

b. Penerapan model PAIKEM dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan temotivasi. Karena itu pula, suasana belajar diciptakan pendidik seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati, meneliti, bertanya dan memepertanyakan, menjelas, mencari contoh dan bentuk-bentuk keterlibatan sejenis lainnya.

Dalam penerapan model PAIKEM terhadap pembelajaran aqidah akhlak itu pendidik diharuskan untuk dapat mengerti dan memahami terlebih dahulu,

bagaimana keadaan jasmaniah dan rohaniah peserta didik serta kondisi kesehatannya agar supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar begitu pula dengan model pembelajarannya juga dapat berjalan dengan lancar begitu pula dengan model pembelajarannya juga dapat berjalan dengan yang diharapkan tujuan pembelajaran. Disamping itu pendidik sebagai ujung tombak pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan peserta didik, yaitu:

1. Keseimbangan *reward* dan *punishment*
2. Kebermaknaan (meaningful)
3. Penguasaan keterampilan prasyarat
4. Penggunaan model
5. Komunikasi yang bersifat terbuka
6. Pemberian tugas yang menantang
7. Latihan yang tepat
8. Penilaian tugas
9. Penciptaan kondisi yang menyenangkan
10. Keragaman pendekatan
11. Mengembangkan beragam kemampuan
12. Melibatkan indra sebanyak-banyaknya.³³

Langkah –langkah penerapan model PAIKEM pada pelajaran aqidah akhlak yaitu: menyiapkan Sk-Kd, Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

³³ Ismail, Op Cit, hlm. 71-72

sebelum melakukan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah pendidik menguraikan masalah SK-KD maka seorang pendidik harus mempersiapkan diri untuk menguraikan dan memamarkan tentang langkah-langkah penerapan model apa yang akan digunakan. Adapun uraian dalam langkah-langkah penerapan model PAIKEM adalah :

- a. SK
 - b. KD
 - c. Indikator
 - d. Tujuan pembelajaran
 - e. Materi pembelajaran
 - f. Model/strategi dalam pembelajaran
 - g. Langkah-langkah pembelajaran
 - h. Media pembelajaran
 - i. Sumber pembelajaran
 - j. Evaluasi
- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan PAIKEM dalam pembelajaran aqidah akhlak

Faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan model PAIKEM merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang baik. Dengan model PAIKEM dapat mengurangi situasi dan kondisi model pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada model ceramah saja.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum dipahaminya model PAIKEM oleh pendidik. Kurangnya memperoleh kesempatan memahami inovasi dalam pendidikan, termasuk penerapan model PAIKEM. Kecenderungan di terapkannya model pembelajaran konvensional yang dipandang lebih muda dan

murah dan karena kemampuan tingkat berpikir peserta didik yang beragam, jadi pendidik masih belum optimal dalam menerapkan PAIKEM.³⁴

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah pendidik berusaha untuk menjalin komunikasi yang lebih akrab dengan seluruh peserta didik, memotivasi peserta didik agar tidak takut dalam mengemukakan pendapat, tidak takut untuk menjawab pertanyaan dari pendidik serta tidak takut untuk menjawab pertanyaan dari pendidik serta tidak takut disalahkan jika jawabannya salah.

Pendidik membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan model PAIKEM agar pembelajaran lebih efektif, pendidik terus berupaya memotivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa poin atau ucapan selamat bagi peserta didik yang aktif memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat temannya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk keberhasilan pendidikan didalam sekolah formal dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan apabila prestasi belajar anak didik menunjukkan peningkatan secara kuantitatif atau nilai belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar secara keseluruhan sangat banyak, akan tetapi dalam hal ini penulis coba memaparkan kedalam dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Pertama faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari minat, motivasi belajar, ketuntasan dan tentunya juga kemampuan daya pikir yang dimiliki peserta didik.

³⁴Slamento, Op Cit, hlm. 54

Kedua faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar kondisi individu itu sendiri.³⁵ Faktor ekstern sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar adalah dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³⁶

2. Faktor sekolah

Metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efektif dan efisien mungkin. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari metode tanya jawab ini, resitasi dan diskusi akan berbeda dengan hasil pengajaran yang menggunakan metode ceramah.³⁷

3. Faktor Masyarakat

Kedaaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang berpendidikan, terutama anak – anaknya rata – rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal

³⁵ Selamento, Op Cit, hlm 54

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010)

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

dilingkungan banyak anak – anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi belajar berkurang.³⁸

Melihat keterangan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar apapun kemampuan daya pikir, minat dan motivasi peserta didik tetapi tidak didukung oleh faktor lain. Maka proses belajar yang dilakukan tidak akan tercapai hasil yang memuaskan dan optimal. Demikian pula sebaliknya, artinya segala tindakan yang mendukung keberhasilan belajar harus saling menunjang dan saling mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam keberhasilan belajar merupakan satu harapan setiap instansi atau lembaga yang mengelola kegiatan belajar mengajar. Namun keberhasilan tersebut merupakan pekerjaan yang sangat membutuhkan perhatian serius. Betapapun perencanaan yang dianggap baik, tetapi dalam pelaksanaannya sudah barang tentu akan menemui gejala-gejala dan hambatan. Dalam relitas pendidikan hal semacam itu akan muncul dengan saling mendukung sehinggah akan memberikan pengaruh yang kompleks, di antaranya adalah keluarga dan masyarakat.

Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Oleh sebab itu hasil belajar peserta didik dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar disekolah (*theory of school learning*) dari Bloom yang mengatakan ada

³⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 60

tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar. Sedangkan Carroll berpendapat lain bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

1. Bakat pelajaran
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran
4. Kualitas pengajaran
5. Kemampuan individu

Dari kelima faktor tersebut dapat diuraikan antara lain adalah (1,2,3,5) yaitu bakat pelajaran, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran dan kemampuan individu merupakan faktor yang berkenaan dengan individu (*factor intern*) sedangkan (4) yaitu kualitas pengajaran adalah faktor di luar individu (*lingkungan*).³⁹

a. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran PAIKEM

Kelebihan PAIKEM antara lain :

1. PAIKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup
2. Dalam PAIKEM siswa belajar bekerja sama
3. PAIKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
4. PAIKEM menghargai potensi semua siswa
5. PAIKEM Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses
6. Program untuk meningkatkan PAIKEM di sekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitas

³⁹ Slemento, Op Cit, hlm. 60

7. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran
8. Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya
9. Peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran dikelas
10. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya
11. Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal⁴⁰

Kekurangan PAIKEM antara lain :

1. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki/perempuan, pintar/kurang pintar, social, ekonomi tinggi/rendah.
2. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup
3. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar
4. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran PAIKEM yang baik
5. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa cenderung yang seragam
6. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian pertanyaan masih bersifat tertutup
7. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut
8. Guru harus bisa mengcover semua kebutuhan siswa baik dari segi mental maupun fisik
9. Sarana dan prasarana harus memadai sehingga sekolah-sekolah yang berada didaerah sulit untuk mengembangkan PAIKEM⁴¹

⁴⁰ Hamza dan Nurdin Mohamad, *belajar dengan pendekatan PAIKEM : Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.146

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 tips Aplikasi PAIKEM*, (Jogjakarta : DIVA Press), hlm. 121

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di lapangan atau medan terjadinya gejala-gejala.¹ Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.² Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.³ Secara teknik penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasa dan dalam peristilahannya.⁴

Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang di amati. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat di pertanggung jawab secara ilmiah, maka penulis menggunakan metode-metode penelitian yang pada prinsipnya adalah suatu cara kerja yang dipergunakan untuk dapat memahami objek tertentu. Untuk itu, guna mendukung penelitian ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan metode dalam penelitian ini, di antaranya adalah :

¹ Sutrisno Hadi, *metodologi research I*, (Yogyakarta : yayasan penerbit fak, psikologi UGM, 1997), Hlm, 10

² Neong Muhajir, *metodologi penelitian kualitatif (telah potivistik, rasionalistik, dan fenomenologik)*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm.38

³ Lexy J. Moleong, *metode peneilitian kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2

⁴ Ibid, hlm. 3

1. Desain penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

3. Fokus penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karna dalam lapangan banyak menyangkut tempat, pelaku dan aktifitas, namun tidak semua tempat pelaku dan aktifitas kita teliti semua.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk pengumpulan data.

5. Analisi data

Analisi data adalah upaya atau cara untuk mengelolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa di pahami dan bermanfaat untuk solusi pemahaman terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang didasarkan

pada penjelasan-penjelasan ataupun ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian.⁵

B. Unit Analisis

Sebagai mana telah dikemukakan di atas bahwa, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan di fokuskan pada :

- Model pembelajaran PAIKEM pada bidang studi aqidah akhlak yang di terapkan di MTs Muara Rupit tahun 2015-2016.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Falah Muara Rupit Kec. Rupit Subjek yang diteliti adalah Kepala Sekolah, pendidik atau Guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VII dengan jumlah siswa 34 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut: 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Penelitian dengan judul analisis penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Aqidah akhlak di MTs Al-Falah Muara Rupit 2015-2016, yang akan di laksanakan di MTs Al-Falah Muara Rupit tahun 2015-2016 Mura Rupit pada tanggal 23 Mei 2016.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.⁶Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan skunder.

⁵ Tatang M.Amirin, *menyusun rencana penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷ Sumber data yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi diantaranya adalah orang-orang sebagai (*key person*) yang meliputi : kepala sekolah, pendidik, dan 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data yang di dapat tidak langsung, yang biasanya berupa data dekomendasi data dokemntasi dan arsip atau resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.⁸ Yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang mendukung baik berasal dari buku maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka teknik yang digunakan dalam menggali data tersebut adalah dengan beberapa metode di antaranya adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap pokok permasalahan yang diselidiki.⁹ Yang di amati dan di obsevasi adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua

⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm.213

⁷ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif , kuantitatif dan R&D)* hlm.225

⁸ Azwar Saiful, M.A., *metode penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offset IKAPI, 1998), hlm.91

⁹ Sutrisno Hadi, *metodologi reseach*, (Yogyakarta: YPPF UGM, 1980), HLM.136

ilmu pengetahuan. Para ilmuwan ini hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰ Metode observasi ini digunakan untuk menganalisa PAIKEM yang diterapkan di MTs Muara Rupit tahun ajaran 2015-2016.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban.¹¹

Wawancara yang di gunakan adalah wawancara secara terbuka antara penulis dan nara sumber. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa diperoleh melalui jalan observasi. Adapun prosedur wawancara adalah penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada nara sumber yang penulis anggap dapat memberikan informasi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan metode PAIKEM.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung artinya bahwa pewawancara langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan interview tersruktur yaitu penelitian memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan narasumber tinggal menjawab dengan argument.

¹⁰ Sugiyono, Op Cit, hlm 310

¹¹ Lexy J. Moleong, Op Cit, hlm. 186

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah barang-barang tertulis yang digunakan dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-praturan, notulen rapat.¹² Metode dokumentasi akan digunakan peneliti untuk memperjelas dan melengkapi tujuan dari penelitian yaitu implementasi PAIKEM yang di terapkan di MTs Muara Rupit tahun ajaran 20150-2016.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisi data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam menganalisa data, penelitian akan menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh tidak di analisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang di teliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dalam penngunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti

¹² Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm.158

maknanya.¹³ Jadi analisis ini akan peneliti digunakan untuk menganalisa tentang “ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DI MTS MUARA RUPIT TAHUN AJARAN 2015-2016”

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membangun yang tidak perlu.¹⁴ Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami.

¹³ Nana Sudjana, dan Ibrahim, *penelitian dan penelitian kualitatif*, (Bandung: sinar baru, 1989), hlm.197-198

¹⁴ Sugiyono, Op Cit, hlm 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Al-Falah Muara-rupit

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Muara-Rupit didirikan pada Tahun 1986, SK Ka Kandepak Kabupaten Musi Rawas Nomor : KPTS / 06.b / 1 / Ks.00.01 / 009 / 1986, tanggal 04 Januari 1986. MTs Al-Falah Muara-Rupit beralamat di Jalan Simpang 3 Bingin Teluk RT. 11 RW. 02 No. 063 Kelurahan Muara-Rupit Kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara. Pada tanggal 14 Juli 1986 dimulailah penerimaan siswa/siswi baru untuk kelas 1, dengan jumlah siswa/siswi sebanyak 34 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.¹

Sebagai pemimpin madrasah yang baru didirikan Bapak Abdullah Ismail beliau menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah sampai tahun 2000 dan digantikan oleh bapak Abu Bakar, BA, beliau menjabat sampai tahun 2006 dan beliau digantikan oleh Bapak Mulyadi, S.Ag, beliau ini merupakan Alumni MTs Al-Falah Muara-Rupit atau murid pertama dan beliau sukses menyelesaikan studinya sampai bergelar S.Ag yang beliau dapatkan dari IAIN Raden Fatah Palembang pada Tahun 1999.²

¹ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta, 2001), hlm. 108

² Kasinyo Harto, *Metodologi Pembelajaran* (2009), hlm. 5

2. Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTs Al-Falah (Kelas VII) Muara-Rupit beralamat di Jalan Simpang 3 Bingin Teluk RT. 11 RW. 02 No. 063 Kelurahan Muara-Rupit Kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara.

b. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada tanggal 17 Mei 2016 sampai dengan 25 Mei 2016.

c. Mata Pelajaran

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Akidah Aqhlak khususnya model pembelajaran.

d. Tabel siswa-siswi kelas VII MTs Al-Falah Muara Rupit Tahun 2015-2016

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Andri saputra	VII	L
2	Adelia agustina	VII	P
3	Andi saputra	VII	L
4	Bella silviana	VII	P
5	Beni rahmat	VII	L
6	Citra sasi kirana	VII	P
7	Desti	VII	P
8	Dedi candra winata	VII	L
9	Eriko ahmaja s	VII	L

10	Erwin saputra	VII	L
11	Erison ahmaryosa	VII	L
12	Freangki arisandi	VII	L
13	Farhan zaldi	VII	L
14	Ika purwati	VII	P
15	Jainuri ferdiansyah	VII	L
16	Karama	VII	L
17	Lisa	VII	P
18	Muhammad ichsan	VII	L
19	Mansur	VII	L
20	Midun	VII	L
21	Marlena	VII	P
22	Mifta	VII	P
23	Novi sartika	VII	P
24	Raudi ilham muallah	VII	L
25	Rani pratiwi	VII	P
26	Relisa	VII	P
27	Sahrul A,s	VII	L
28	Usni	VII	L
30	Wenny welia sari	VII	P
31	Wahyudi	VII	L
32	Wendi agustian	VII	L
33	Zairul azwar	VII	L

34	Helmi yani	VII	L
----	------------	-----	---

- e. Daftar nama-nama guru MTs Al-Falah Muara-Rupit tahun ajaran 2015-2016

Nama	Tempat	Tgl. Lahir	Ket
Mulyadi, S.Ag	Muara Rupit	01/11/1970	Kep. MTs
Zahrawani, S.Ag	Biaro Baru	07/06/1973	Guru
Karmila, S.Pd.I	Maur	01/03/1967	Guru
Hasan Azhaari, S.Pd	Muara Rupit	25/06/1970	Guru
Nafsiah	Serang	25/09/1963	Guru
Zaleho, S.Pd.I	Muara Rupit	03/03/1963	Guru
Agus Ansori, S.Ag	Muara Rupit	10/08/1968	Guru
Asep komarudin, S.Pd.I	Cipanas	05/06/1983	Guru
Mala Ulpa, S.Pd	Muar	20/07/1984	Guru
Neni Ttriana, S.Pd	Beringin Sakti	16/02/1986	Guru
Meliyani Efri, S.Pd	Tanjung Agung	16/06/1986	Guru
M. Erwan Ardiansyah, S.Pd	Lawang Agung	31/01/1989	Guru
Ponira, S.Pd	Lawang Agung	11/11/1990	Guru
Dedi Siregar	Muara Rupit	02/02/1986	Guru

- f. Kondisi siswa

Kondisi siswa/siswi MTs Al-Falah Muara Rupit pada tahun ajaran 2015-2016 :

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	I	15	19	34
2.	II	17	19	36
3.	III	15	16	30
	Jumlah	47	54	100

g. Kondisi bangunan dan sarana prasarana

Keadaan bangunan gedung MTs Al-Falah Muara Rupit pada tahun 2010 baru punya gedung sendiri, yang artinya selama ini masih menumpang pada gedung MI PN Muara Rupit.

No	Bangunan	Luas
1.	DATA TANAH	
	a. Luas tanag seluruhnya	1.600 m ²
	b. Di bangun	410 m ²
	c. Sisa	1.190 m ²
2.	LOKAL	
	a. Lokal untuk ruang Kepala Sekolah, tamu dan Guru (Kantor).	72 m ²
	b. Lokal untuk kelas I, II, dan III	216 m ²

Kondisi sarana prasarana yang lainnya sebagai berikut :

- a. Lapangan bola volly satu buah, lengkap dengan bola dan netnya.
- b. Lapangan bola pimpong (tenis meja) lengkap dengan bola dan netnya
- c. Lapangan atletik

Jadi secara refresentatif dan kondisi sekolah MTs Al-Falah Muara Rupit ini tercermin dari aktifitas edukatif dan manajemen MTs Al-Falah Muara Rupit, layak menjadi institusi pendidikan secara formal.

Dalam keadaan ekstrakurikuler, siswa/siswi aktif mengikuti kegiatan: pramuka, porseni, TPA, yang diadakan oleh pihak sekolah dan juga aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sebagai mitra sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi penemuan

Pada dasarnya penerapan model PAIKEM kurang begitu tepat dengan yang ditentukan dalam suatu pembelajaran yang diterapkan di MTs Al-Falah Muara Rupit, sudah memberikan kontribusi yang cukup baik. Bisa dijelaskan bahwa suatu model pembelajaran yang telah diterapkan didalam suatu materi dan disampaikan pada peserta didik, mendapatkan hasil yang positif. Baik pada konteks pemahaman peserta didi, pendalaman materi, serta tujuan pembelajaran tuntas dapat dicapai.

Dari semua yang dipaparkan diatas, sesuai dengan pendapat Moh.Uzer Usman mengungkapkan bahwa pendidik mempunyai 3 jenis tugas yakni :

1. Tugas dalam bidang profesi

Tugas ini meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

2. Tugas kemanusiaan

Tugas dalam bidang ini harus dapat menajadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Seorang peserta didik harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi para peserta didiknya, karena peserta didik akan enggan menghadapi pendidik yang tidak menarik.

3. Tugas kemasyarakatan

Tugas ini menempatkan pendidik pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang pendidik diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti seorang pendidik berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia berdasarkan pancasila.³Penerapan model PAIKEM sebagaimana dijelaskan oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlaq diperoleh gambaran secara umum mengenai strategi penerapan model PAIKEM tersebut adalah : ⁴

a. Meningkatkan profesionalisme pendidik

Profesional adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik. Pendidik bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung di KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Tidak mengherankan jika pendidik harus benar-benar mampu melaksanakan dan menguasai materi pelajaran untuk diajarkan pada peserta didik. Lebih jauh disinggung bahwa pendidik bukan hanya mahir menyampaikan materi tetapi diarahkan juga mampu memberikan variasi model pembelajaran yang tepat

³ Moh.Uzer Usman , *Menjadi Guru profesional*, (Bandu:Rosda Karya,1996), hlm.6-7

⁴ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

bagi peserta didik. Mengenai tugas dan tanggung jawab pendidik menjadi lima kategori yakni :

- 1) Tanggung jawab dalam pembelajaran
- 2) Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan
- 3) Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi
- 4) Tanggung jawab dalam membina hubungan dan masyarakat

b. Memegang teguh kode etik pendidik

Pendidik merupakan orang yang senantiasa dipercaya dari segi tingkah laku dan ucapannya. Dalam proses peningkatan kreativitas belajar, pendidik diharapkan dapat menjembatani pola pikir peserta didik pada pemikiran-pemikiran yang mandiri untuk memecahkan berbagai persoalan yang muncul dari proses belajar maupun dari lingkungan sekitar. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mau berusaha memulai dengan mendidik dirinya sendiri, memperbaiki tingkah lakunya, meluruskan pikirannya dan menjaga kata-katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain (peserta didik) maupun rekan pendidik lainnya.

c. Kedisiplinan

Menekankan kedisiplinan pada peserta didik begitu juga kepada pendidik lainnya dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan yang dimaksud adalah menimbulkan kesadaran dari masing-masing pihak yang terkait dengan proses

belajar mengajar untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran yang maksimal.

d. Memanfaatkan media dan sumber belajar

Salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Media digunakan untuk menunjang motivasi peserta didik dalam belajar serta melatih peserta didik untuk dapat mendeteksi lebih awal masalah-masalah yang timbul akibat dari pembelajaran. Munculnya masalah tersebut harus dapat terselesaikan dengan baik, dengan cara mengambil dan memanfaatkan segala sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik didalam pembelajaran.

Kepada sekolah mengatakan bahwa pada saat belajar Akidah Akhlaq memang peserta didik itu kadang-kadang diajak keluar kelas, kadang diajak ta'ziah, demikian itu merupakan media pendidik disamping juga untuk menumpuk rasa perikemanusiaan yang baik dan menyenangkan.

Pendidik Akidah Akhlaq mengatakan bahwa peserta didik disuruh ikut bermasyarakat memberikan nilai yang lebih terhadap masyarakat. Tetapi kegiatan semmacam ini perlu dipupuk dan dilaksanakan secara terus menerus dengan motivasi yang baik dari pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar.

e. Melakukan pendekatan terhadap siswa

Pendekatan terhadap peserta didik dalam arti ada komunikasi yang seimbang antara pendidik dan peserta didik, pendidik tidak hanya sebatas

menyampaikan materi tanpa mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik. Demikian ini kalau terjadi maka akan menimbulkan sikap malas dan acuh tak acuh. Pendidik mengetahui kesulitan yang dihadapi pendidik adalah cara yang tepat untuk dapat membantu memberikan bantuan dan solusi sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh pendidik. Meskipun kelihatannya sepele namun hal ini akan menjadikan kesan yang baik bagi peserta didik.

Pada saat wawancara dengan peserta didik menyebutkan bahwa pendidikan Akidah Akhlaq sering menasehati para peserta didik yang ikt dalam kegiatan belajar mengajar, kadang juga memberikan cerita studi kasus yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran Akidah Akhlaq, sehingga hampir seluruh peserta didik senang dengan cara mengajarnya dan semua merasa nyaman saat dikelas pada waktu belajar Akidah Akhlaq.⁵

Pendidik Akidah Akhlaq memaparkan tentang kunci utama belajar adalah adanya kesinambungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik, jika sudah demikian maka proses pembelajaran akan berhasil, tak jarang kadang mengajarnya baik tetapi tidak ada kedekatan secara emosional dengan peserta didik, hal itu juga akan merugikan peserta didik pada akhirnya. Oleh karena itu penulis mencoba lebih dekat dengan peserta didik agar pembelajaran Akidah Akhlaq dapat berjalan lebih baik lagi.⁶

f. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi

Penghargaan atau *reward* adalah salah satu cara yang diterapkan oleh pendidik Akidah Akhlaq untuk mendongkrak daya kreativitas belajar peserta didik. Dan ternyata cara seperti ini juga mempunyai dampak yang positif, ini terbukti dengan adanya kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi, serta musyawarah. Hasil diskusi ini diuji oleh pendidik dan yang paling tepat memberikan solusi dialah yang mendapatkan penghargaan *reward* tersebut.⁷

Penghargaan atau hadiah adalah salah satu cara yang digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, penghargaan ini kadang-kadang diberi hadiah snack, makan-makanan ringan, permen, kadang hanya diberi ucapan terima

⁵ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

⁶ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

⁷ Hasil wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

kasih atau dengan kalimat-kalimat yang menyenangkan serta kalimat yang menjadi motivasi tersendiri terhadap peserta didik.⁸

menurut penulis penghargaan dan hadiah tidak terbatas hadiah-hadiah seperti contoh diatas akan tetapi dengan kalimat dan ucapan yang baik dan memotivasi peserta didik, itu jauh lebih mengesankan.

Kepala sekolah mengatakan bahwa seluruhnya sudah saya intruksikan kepada pendidik agar dapat memberikan sebuah motivasi dan penghargaan kepada peserta didik dengan hal-hal yang positif. Demikian untuk menjaga konsistensi peserta didik dalam mempertahankan prestasinya.⁹

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan oleh penulis, bahwa penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik yang mau menyampaikan pendapatnya adalah sangat diperlukan untuk memupukkan dan mempertahankan prestasi para peserta didik tersebut.

Kemudian peserta didik lebih lanjut memberikan pendapatnya dan mengatakan bahwa menitu teman merupakan langkah terakhir yang digunakan jikalau memang benar-benar tidak bisa dan menurut pengamatan penulis bahwa peserta didik memiliki pandangan bahwa teman yang pandai adalah yang tepat untuk teman-teman dalam mencontoh.¹⁰

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis penerapan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

Pembelajaran adalah proses intraksi anantara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tangkas, serta pembentuk sikap dan

⁸ Hasil wawancara Guru Mata Pelajaran Kidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

⁹ Hasil Wawan cara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

¹⁰ Hasil Wawan cara Dengan Siswa Kelas VII Di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh semua orang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Dari contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah diterapkan di MTs Al-Falah Muara Rupit sudah cukup berhasil salah satu contoh yaitu Standar Kompetensi: memahami dasar dan tujuan Aqidah islam. Kompetensi Dasar: menjelaskan dasar dan tujuan Aqidah islam. Menunjukkan dalil tentang dasar dan tujuan Aqidah islam. Kompetensi Dasar : menjelaskan dasar dan tujuan Aqidah islam. Menunjukkan dalil tentang iman, islam dan ihsan. Dengan tujuan: pendidik mampu memahami dasar dan tujuan Aqidah islam, hubungan antara iman, islam dan ihsan serta dalil tentang iman, islam dan ihsan. Karena situasi dalam kelas sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, dari para peserta didik yang sudah bisa mengikuti dalam model yang telah diterapkan pendidik.¹¹

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidikan mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai suatu obektif yang ditentukan (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.¹²

Pembelajaran selama ini sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah, disamping sekolah juga memberikan tambahan-tambahan pelajaran yang sifatnya adalah mulok. Terkait dengan mata pelajaran Aqidah Akhlaq kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Cara pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran tersebut ialah tergantung pada pendidik mata pelajaran, yang paling penting peserta didik dapat memahaminya dan melaksanakannya dengan baik serta adanya hubungan yang humoris antara pendidik mata pelajaran dengan para peserta didik dan dapat terciptalah suasana kelas yang efektif dan menyenangkan.¹³

¹¹ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

¹² Hasil Wawan cara Dengan Kepala Sekolah MTs . Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

¹³ Hasil Wawan cara Dengan Kepala Sekolah MTs . Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

Seorang pendidik juga harus dapat memberikan simulasi terhadap peserta didik dengan berbagai cara serta tujuan kesempurnaan terhadap tujuan pembelajaran sehingga proses KBM juga dapat berjalan dengan mulus dan tidak ada hambatan. Hambatan dan masalah memanglah ada dan sering ditemui, akan tetapi bagaimana caranya pendidik dapat mengajak peserta didik untuk dapat keluar dari permasalahan dan mendapatkan solusi yang tepat.

Memotivasi peserta didik agar supaya lebih efektif dalam kegiatan KBM maka pendidik harus dapat lebih aktif lagi dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Dalam hal inovasi, pendidik diharapkan dapat memunculkan inovasi-inovasi baru pada pembelajaran khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlaq, dan juga diharapkan dengan inovasi baru yang telah digali oleh peserta didik dan pendidik, dapat memberikan efek positif dalam pembelajaran dan memberikan sesuatu hal yang di nilai lebih agar peserta didik juga dapat lebih efektif dalam pembelajaran.

Kreatif, pembelajaran kreatif yang dimaksud adalah bagaimana cara pendidik mengajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya. Dari pendidik sendiri sudah diterapkan model kreatifitas yang cukup dan pendidik juga sering menambah dengan beberapa kegiatan yang menunjang dalam hal pembelajaran. Peserta didik biasanya diberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran dalam kelas, akan tetapi peserta didik masih belum tepat dalam penerapannya, disitulah peran pendidik sangat diperlukan agar peserta didik tidak melenceng dalam pembelajarannya.¹⁴

Ada juga beberapa macam cara membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus terhadap peserta didik,

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

memberikan semangat belajar, mencoba memberikan pengertian dan memahami serta mencoba memberikan solusi terhadap masalah yang dirasakan peserta didik. Dengan pembelajaran yang cukup serta materi yang disampaikan kepada peserta didik dalam kondisi siap untuk menerima pembelajaran dan pendidik juga siap dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran sempurna telah dicapai dan pembelajaran juga terkondisikan.¹⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis deskripsikan, bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), karena KTSP dianggap kurikulum yang mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran Aqidah Akhlaq membutuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan tidak tergantung dengan pendidik, tetapi peserta didik dianjurkan untuk lebih aktif belajar secara mandiri dan disiplin.

Kekurangan dari KTSP adalah kurangnya sosialisasi kepada seluruh komponen termasuk pendidik. Pendidik kadang merasa sulit untuk melaksanakan KTSP tersebut. Disamping itu bahwa KTSP sulit diterapkan karena fasilitas yang dimiliki oleh sekolah kurang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan pendidikan agama yang tertentu perlu cara dan teknik yang baik dalam proses belajar mengajar. Adapun kurikulum yang digunakan adalah KTSP, karena KTSP dianggap kurikulum yang tepat, karena memberikan peluang yang banyak terhadap sekolah maupun peserta didik untuk meningkatkan daya pikir dan pola pikir yang lebih maju. KTSP sudah digunakan sejak tahun ajaran 2011 awal sampai sekarang dan hasilnya juga baik.¹⁷

Menurut pengamatan penulis bahwa KTSP di terapkan bisa berjalan dengan baik jika komponen terpenuhi, dari pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan pendidik yang mempunyai kompetensi sesuai dengan jalur pendidikan tersebut.

¹⁵ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

¹⁷ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

Hasil wawancara penulis dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KTSP perlu adanya dukungan yang kongkrit mulai dari mulai dari sarana prasarana, model pembelajaran, dan pendidik yang berkompetensi sesuai dengan jalur pendidik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Cara pendidik mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs AL-Falah Muara Rupit ini adalah dengan banyak memberikan tugas-tugas atau latihan serta hapalan ayat-ayat pendidikan agar peserta didik dapat berpikir secara mandiri. Namun demikian pendidik masih tetap menjadi pilar utama dalam pembelajaran dan memberikan arahan-arahan yang membangun. Secara keseluruhan kurikulum KTSP sebagai intruksi dari dinas pendidikan, pemuda yang menyangkut masalah PAIKEM akan tetapi model pembelajaran ini masih kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik di MTs Al-Falah Muara-Rupit bukan tidak, akan tetapi hanya saja kurang efektif dalam model pembelajaran ini.¹⁸

Apapun model yang diterapkan dalam pembelajaran yang penting tidak menyalahi aturan sekolah, adapun pendidik memberikan tugas ataupun latihan adalah hal baik, karena mendorong peserta didik untuk belajar secara kreatif dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan-kesulitan peserta didik.

Sekolah-sekolah lainnya yang lebih mempunyai segalanya dalam hal penunjang pembelajaran pada peserta didik MTs Al-Falah Muara Rupit, kebanyakan dari desa tetapi dalam proses belajar mengajar sebagaimana laporan yang telah diterima dari pendidik terkesan baik dan dapat diterima oleh seluruh lapisan sekolah, khususnya peserta didik. Tugas sudah menjadi kebiasaan setiap

¹⁸ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

hari, karena pelajaran Aqidah Akhlaq tiap-tiap judul materi pelajaran selalu diberikan tugas, jadi sudah menjadi kebiasaan dan itu kadang-kadang merasa kesulitan untuk mengajarkan.

Menurut analisa penulis, model pembelajaran yang diterapkan memang menggunakan model yang bervariasi, akan tetapi pada prinsipnya adalah untuk memberikan rasa senang pada peserta didik, peserta didik sering diberikan untuk dikerjakan. Kadang-kadang dikerjakan di kelas, kadang diluar kelas bahkan pekerjaan rumah tidak ketinggalan, dalam pengamatan penulis selama kurang lebih satu minggu. Tentu model ini baik guna mendidik anak dalam mencapai prestasi belajar serta hasil Aqidah Akhlaq yang memuaskan.

Model PAIKEM di MTs Al-Falah Muara Rupit. Dimana penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan perilaku peserta didik yang baik, adapun hasil dari model yang diterapkan adalah mengusahakan peserta didik untuk dapat memahami pelajaran dengan baik, peserta belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah daya ingat peserta didik, kondisi jasmani, situasi belajar, penguasaan dan penangkapan materi yang diberikan. Model PAIKEM hanya sebatas memberikan daya kreatif peserta didik sehingga dari model ini peserta didik mempunyai nilai yang baik dalam belajar Aqidah Akhlaq.

Menurut pengamatan penulis bahwa model PAIKEM lebih memfokuskan pada upaya meningkatkan nilai belajar, belum menitik beratkan bagaimana pengetahuan itu menjadi sebuah nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Artinya kognitif itu diupayakan menjadi nilai psikomotoriknya. Dari hal di atas maka sudah seharusnya nilai dari pengetahuan itu menjadi hal yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata baik disekolah, maupun dimasyarakat.¹⁹

Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi yang baik peserta didik diharuskan mengerjakan tiap-tiap soal ataupun tugas yang diberikan oleh pendidik. Karena nilai yang harus ditempuh oleh peserta didik sebagaimana ditentukan dalam KKM bahwa nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq minimal adalah nilai 7 (tujuh).

Nilai yang harus ditempuh peserta didik adalah minimal nilai 7 (tujuh), bagi peserta didik nilai itu sangat besar dan sulit ditempuh karena nilai itu sangat besar dan sulit ditempuh karena belum adanya alat peraga yang dapat dipelajari dengan baik karena semua alat pendukung tersebut dapat membantu peserta didik dalam pelajaran.²⁰

Kepala sekolah lebih lanjut mengatakan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) itu merupakan hal yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik itu sendiri disamping untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam mengajar.²¹

Dari pemaparan diatas bahwa nilai yang harus ditempuh peserta didik dalam belajar Aqidah Akhlaq minimal 7 (tujuh), nilai tersebut sebagai ukuran keberhasilan belajar peserta didik dan juga keberhasilan pendidik dalam mengajar pelajaran.

Jadi secara keseluruhan dalam penerapan model PAIKEM ini diharapkan dapat mendongkrak daya kreatif belajar pendidik secara mandiri juga untuk

¹⁹ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

²⁰ Hasil Wawan cara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

²¹ Hasil Wawan cara Dengan Siswa Kelas VII Di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi yang dimaksud dalam kajian ini adalah difokuskan pada hasil akhir belajar peserta didik yang ditinjau dari nilai akhir belajar dalam setiap Standar Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Menurut kepala sekolah pendidik merupakan syarat utama yang harus diperhatikan, sehingga pendidik harus mempunyai kompetensi yang unggul sesuai dengan jalur pendidikannya. Jika pendidik merupakan syarat utama yang harus diperhatikan, sehingga pendidik harus mempunyai kompetensi yang unggul sesuai dengan jalur pendidikannya itu semua adalah langkah utama dalam menerapkan keberhasilan pembelajaran. Sehingga hampir 85% pendidik sudah memenuhi standar kependidikan yaitu memiliki ijazah S-1 pendidikan.²²

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan menyenangkan (PAIKEM)

Penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu yang pertama tentang SK-KD. Seperti contoh dalam SK-KD (SK= memahami dasar dan tujuan Aqidah islam, dan KD = menjelaskan dasar dan tujuan Aqidah islam). Seorang pendidik mencoba untuk lebih aktif pula dalam kegiatan belajar mengajar. Serta masalah indikator dalam SK – KD dalam pembelajaran.dengan tujuan peserta didik dapat aktif pula dalam kegiatan belajar mengajar. Serta masalah indikator dalam SK-KD pendidikan dapat lebih kreatif untuk dapat merangsang peserta didik dalam proses kegiatan belajar-mengajar dalam kelas, sehingga peserta didik dalam kelas lebih aktif dan terkondisi.

²² Hasil Wawan cara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

Setelah pendidik memberikan penjelasan masalah SK-KD dan sudah dapat dilihat hasilnya yang cukup memuaskan, karena tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan tujuan pembelajaran yang telah tercapai, maka pendidik akan mencoba untuk melanjutkan kembali tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, jika tujuan itu dapat tercapai dengan tuntas maka pendidik akan merasa tuntas dalam mengajar peserta didik.

Dengan materi-materi yang dibawakan oleh seorang pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik yang dikemas dengan beberapa model pembelajaran yaitu seperti contoh dalam SK-KD (SK= memahami dasar dan tujuan Aqidah islam, dan KD= menjelaskan dasar dan tujuan Aqidah dan Aqidah islam). Seorang pendidik akan mencoba lebih aktif dalam menguraikan masalah SK-KD dalam pembelajaran. Dengan SK-KD yang dibawakan berarti seorang pendidik harus membawakan pula atau model pembelajaran yang akan diterapkan pada teori tersebut. Yaitu dengan pembelajaran small group discussion, karena dengan model ini peserta didik dapat lebih aktif dan dapat berdiskusi dengan teman-teman lainnya. Karena dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Mulyadi selaku kepala sekolah.²³

Jikalau memang seorang pendidik membutuhkan untuk membelikan barang untuk menunjang pembelajaran agar lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran agar lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dari pihak kepala sekolah akan bersedia untuk membantunya. Bukan hanya media-media, akan tetapi untuk sumber belajar atau mungkin seperti buku, majalah dan lain sebagainya. Yang terakhir adalah evaluasi yang dimana seorang pendidik harus menjelaskan isi kesimpulan dari pembelajaran, metode atau strategi, langkah-langkah yang harus ditempuh. Seperti yang dipaparkan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu ibu Karmila S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak.²⁴

Penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam KBM di madrasa ini cukup baik dalam penerapan yang dilakukan oleh ibu Karmila S.Pd.I karena dalam pembelajaran yang sekarang pendidik Aqidah Akhlak lebih kreatif dalam

²³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

²⁴ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

menyampaikan materi pelajaran, walaupun tidak begitu sempurna setidaknya sudah berusaha dengan sepenuh jiwa dan raga hanya untuk tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam penerapan model PAIKEM terhadap pembelajaran PAIKEM terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak itu pendidikan diharuskan untuk dapat mengerti dan memahami terlebih dahulu, bagaimana keadaan jasmani dan rohani peserta didik serta kondisi kesehatan peserta didik agar supaya proses pembelajaran dengan lancar begitu pula dengan model pembelajarannya juga dapat berjalan dengan yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran PAIKEM jika di tunjang dengan semangat juang seorang pendidik dan peserta didik yang mau menerima dengan sungguh-sungguh model ini maka suasana yang diinginkan akan tercapai, dengan catatan berani mengambil kesempatan, semangat dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu contoh dalam kelas tujuh, disitu diterapkan model pembelajaran PAIKEM dengan model small group discussion yaitu model yang menerapkan cara diskusi kecil dalam kelas dengan berkelompok. Setelah model pembelajaran dilakukan maka dapat diketahui hasilnya adalah cukup memuaskan pendidik dan peserta didik, karena tujuan pembelajaran dapat tercapai serta suasana kelas kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Falah dengan Kepala sekolah. di jelaskan bahwa, bukan hanya ceramah, pemberian tugas, dan sedikit menyangkut masalah model pembelajaran PAIKEM, seorang pendidik

juga kadang-kadang memberikan pembelajaran dengan model audio visual, dan multimedia pada saat materi pembelajarannya tepat dan peserta didik juga sedang siap dalam menerima pembelajaran, maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran dengan model itu semua akan tercapai dengan tuntas.

Kesulitan adalah minimnya fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti halnya alat peraga, sarana perasarana yang masih kurang memadai. Dengan menggunakan teknik yang bervariasi, media yang cukup dan pengetahuan yang luas untuk memahami peserta didik itu sudah cukup dan pengetahuan yang luas untuk memahami peserta didik itu sudah cukup untuk memenuhi tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak²⁵.

Kemudian hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. menjelaskan bahwa pelajaran yang selama ini telah diajarkan dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, memberikan kesan tersendiri bagi pendidik. Karena pada saat mengajar kelas satu peserta didik selalu memberikan usasana yang menyenangkan, walaupun bukan dalam arti yang sebenarnya, dan pendidikan juga sudah berusaha untuk dapat menjadikan kelas dengan suasana yang kondusif, begitu pula dengan kelas dua dan tiga. Ada perbedaan kelas sembilan saat mereka dalam kegiatan belajar mengajar, mereka semua seperti terhipnotis dengan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, Mungkin mereka sudah sadar kalau mereka sudah tidak pantas untuk bercanda dan bermain –main dengan pelajaran. Tidak luput juga seorang pendidik yang selalu memberikan motivasi serta dorongan mental emosional pada peserta didik.
26

Ada beberapa macam model pembelajaran yang telah di bawaan pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi pendidik juga harus berhati-hati dalam mengambil model yang diajarkan. dari data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik Aqidah Akhlaq dalam mengajar Aqidah Akhlaq adalah menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Langkah-langkah yang diterapkan adalah :

1. Memberikan tugas pada sub pokok bahasan.

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

²⁶ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

2. Menyelesaikan masalah-masalah yang ada hubungan dengan hukum Aqidah Akhlaq diantaranya adalah bab shalat, zakat, puasa dan sebagainya.
3. Memberikan kesimpulan terhadap pelajaran hari ini.
4. Memberikan pekerjaan rumah pada saat jam pelajaran selesai.
5. Model pembelajaran yang menyenangkan.

Pada prinsipnya model pembelajaran yang paling tepat adalah model yang dapat menumbuh motivasi peserta didik dalam belajar, secara aktif, mandiri dan disiplin.

Wawancara dengan siswa dengan siswa peserta didik kelas tujuh, dan hasilnya yaitu : yang telah diketahui seorang peserta didik tentang model pembelajaran materi dan pemberian tugas (disekolah maupun dirumah), pendidik memang sering memberikan pelajaran dengan beberapa macam model, akan tetapi peserta didik kurang lebih begitu mengenal dengan model pembelajaran PAIKEM dalam proses kegiatan belajar mengajar selama ini. Mungkin pendidik belum sempat untuk memberikan model itu, atau mungkin sudah sering tetapi seorang peserta didik yang kurang faham dengan yang diajarkan pendidik.²⁷

Model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang sering menggunakan praktik dari pada materi. Sebenarnya pendidik selama ini memberikan materi dengan baik, akan tetapi sering juga dapat diberikan cerita yang berhubungan dengan materi yang saat itu di bahas seperti studi kasus dan cerita lainnya. Peserta didik yang penulis wawancara bercerita juga kalau pendidik Aqidah Akhlaq itu “lucu” dalam arti di setiap kegiatan belajar mengajar tak pernah lupa dengan kesan humorisnya, jadi peserta didik lebih senang dan tidak terlalu tegang dalam menerima pesan-pesan pelajaran yang telah diberikan pendidik.²⁸

Pada umumnya setiap pendidik dalam melakukan sesuatu usaha di pengaruhi oleh efisiensi tidak terkecuali dengan kegiatan belajar mengajar.

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

²⁸ Hasil Observasi Di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

Efisiensi bisa diartikan juga sebuah pengertian atau konsepsi yang menggambarkan perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Jadi efisiensi sebagai perbandingan yang paling baik dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu usaha dan hasilnya.

Pendidik yang selama ini mengajar Aqidah Akhlaq di MTs Al-Falah Muara Rupit ini memberikan materi, waktu pelajaran, dengan tepat serta sasaran dan tujuannya (balance). Pendidikan juga dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, pernah juga sesekali peserta didik semuanya diajak untuk keluar dari kelas dan pendidik memberikan pelajaran di luar kelas, dengan beberapa model yang dipilih pendidik dalam pembelajaran supaya peserta didik lebih mendapatkan suasana hati yang senang dan mudah dalam menyerap berbagai macam materi yang telah disampaikan pendidik.²⁹

2. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,

Efektif Dan menyenangkan (PAIKEM)

Setiap model pembelajaran mempunyai kelemahan dan kekurangan masing-masing yang terpenting adalah model tersebut mampu memberikan daya tarik kepada peserta didik sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

Pendidik di MTs Al-Falah Muara Rupit dari hasil data yang penulis lakukan bahwa pendidik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan beberapa alat atau media pembelajaran seperti lcd, audio visual dan sebagainya.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

Dengan alat-alat tersebut pendidik dapat lebih mudah dalam menyampaikan materinya. Akan tetapi tergantung materinya juga, jika dapat dilakukan dengan menggunakan media, maka pendidik di MTs Al-Falah dapat menggunakannya.

Pendidik pelajaran Akidah Akhlaq mengatakan bahwa model PAIKEM mempunyai kekurangan-kekurangan yang sifatnya adalah fundamental, karena model PAIKEM membutuhkan penalaran yang baik dari peserta didik. Tanpa peserta didik yang aktif maka dimungkinkan peserta didik akan menjadi anak yang selalu bergantung pada orang lain, malas untuk belajar dan yang paling parah adalah peserta didik tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang ada.³⁰

Kepala sekolah menambahi ungkapannya bahwa pertama yang harus dilakukan adalah berusaha memberikan fasilitas lingkungan dan sarana prasarana yang memadai, kedua adalah menyiapkan pendidik-pendidik yang profesional minimal memiliki ijazah S I, ketiga adalah memberikan pengertian terhadap pendidik untuk senantiasa memberikan dan mengajarkan ilmu secara menyenangkan dan tidak memberikan rasa takut, saat ini sering dikenal dengan model PAIKEM. Keempat adalah mengupayakan agar dapat memahami peserta didik secara komprehensif.³¹

Penulis mengamati secara langsung dari pembelajaran menggunakan model PAIKEM terkadang peserta didik hanya bermain sendiri dari lebih suka mencontoh milik temannya dan ini sering terjadi dalam proses pembelajaran. Seperti contoh pada MTs Al-Falah Muara Rupit, suatu ketika dalam pembelajaran yang digunakan adalah small group discussion dan dalam satu kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik telah terjadi beberapa hal yaitu: peserta didik yang aktif hanya beberapa tidak semuanya, ada yang aktif dan ada yang hanya diam saja, dan disitulah peran pendidik dibutuhkan untuk menegur peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi dan diskusi dapat dilanjutkan kembali dengan yang diharapkan.³²

Pendidik selama ini selalu melakukan percobaan dengan beberapa model salah satunya adalah PAIKEM, dengan model ini pendidik masih menemukan kejanggalan dari segi waktu dan kesempatan. Maksudnya guru dalam waktu itu masih kurang, dianggap kurang karena didalam pembelajaran hanya menyediakan 40 menit sedangkan dalam model pembelajaran PAIKEM sekurang-kurangnya membutuhkan waktu yang lebih banyak lagi, agar supaya tujuan dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan tuntas. Sedangkan kesempatan yang telah diperoleh untuk dapat melakukan model

³⁰ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

³¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

³² Hasil Observasi Di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

PAIKEM ini masih terhambat, karena pendidik masih memiliki tugas lain selain mengajarkan, maksudnya mengajar kelas tujuh, delapan, sembilan. Untuk mengajarkan tiga kelas dibutuhkan waktu dan kesempatan yang cukup agar semuanya dapat berjalan dengan apa yang di inginkan.³³

Dari hasil wawancara tersebut serta melalui pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model PAIKEM ini adalah :

- a. Peserta didik dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan dan hanya dikerjakan oleh orang lain, atau menjimplak karya orang lain.
- b. Bila tugas diberikan terlalu banyak maka peserta didik dapat mengalami kejenuhan, kesukaran dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin peserta didik merasa terganggu.
- c. Sukar memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing peserta didik.
- d. Dengan banyaknya tugas peserta didik cenderung meremehkan untuk tidak mengerjakan.
- e. Dengan banyaknya tugas peserta didik cenderung meremehkan untuk tidak mengerjakan.

Dari kekurangan-kekurangan model tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh pendidik Akidah Akhlaq dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pendidik Akidah Akhlaq dikatakan bahwa absensi dalam mengajarkan tugas adalah harga mati, artinya setiap peserta didik yang mengerjakan tugas pasti akan diketahui. Sedangkan peserta didik yang tidak mengerjakan maka akan diberi latihan-latihan tersendiri hingga benar-benar mampu untuk mengerjakan.

Kemampuan peserta didik secara individu berbeda, tapi perbedaan itu menjadi motivasi untuk dapat menerapkan model PAIKEM dengan tepat. Setiap tugas yang diberikan dan kemudian diumumkan hasil prestasi belajarnya, demikian ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam berlomba-lomba mendapatkan prestasi yang baik, dilain pihak pendidik juga memberikan hukuman yang bersifat mendidik akan tetapi dipihak lain ada yang memberikan hukuman yang bersifat mendidik akan tetapi dipihak lain ada yang memberikan hadiah bagi yang mempunyai prestasi.³⁴

Kepala sekolah mengatakan bahwa hambatan yang terasa saat ini adalah daya serap peserta didik, sudah berusaha semaksimal mungkin dengan berusaha memfasilitasi sarana prasarana lengkap, tetapi masih ditemukan peserta didik yang kurang siap dengan menerima materi pelajaran. Oleh karena model pembelajaran PAIKEM ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahannya, maka

³³ Hasil Observasi Di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

³⁴ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

kiranya perlu pendidik memperhatikan sarana-saran pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran direncanakan secara matang-matang.
- b. Pendidik membantu peserta didik menyediakan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
- c. Prestasi peserta didik yang diperoleh dari tugas dicatat untuk dibuat grafik sehingga jelas perkembangan prestasi peserta didik.³⁵

Dari data tersebut yang telah di uraikan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model PAIKEM tersebut adalah peserta didik dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang di berikan yang hanya di kerjakan oleh orang lain, atau menjiplak karya orang lain bila tugas di berikan terlalu banyak peserta didik dapat mengalami ke jenuhan kesukaran, dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin peserta didik merasa terganggu, suskar memberikan tugas yang dapat memenuhi sipat perbedaan individu dan minat dari peserta didik, pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup banyak, dengan banyaknya tugas peserta didik cenderung meremehkan untuk tidak mengerjakan tugas.

Setelah model PAIKEM di ketahui kelemahannya sebagai mana hasil wawancara di atas, tentu model ini mempunyai kebaikan-kebaikan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari wawancara dengan berbagai komponen dibawah ini adalah:

Kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran PAIKEM serta pelaksanaannya jelas harus dipertanggung jawabkan oleh peserta didik maupun pendidik, oleh karenanya model PAIKEM ini dapat memberikan kesan yang kuat

³⁵ Hasil Wawancara Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

pada daya ingatan peserta didik disamping juga mudah untuk penerapannya pada pembelajaran.³⁶

Model PAIKEM memang membutuhkan cara yang komprehensif sehingga tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat mengenai sasaran dengan tepat. Artinya sebelum tugas diberikan sudah ditentukan tujuannya, mengenai pelajaran Akidah Akhlaq tujuannya adalah agar peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mengetahui manfaat dari Akidah Akhlaq serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu model PAIKEM setelah peserta didik bersungguh-sungguh untuk mengerjakan maka daya ingat peserta didik atas apa yang dikerjakan kan lebih tahan lama dan mudah untuk mengingatkannya kembali. Khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, dan penulis rasa sudah maksima, meskipun ada yang kurang bisa tinggal pendidiknya sabar dan berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya dalam pembelajaran selanjutnya. Tugas yang diberikan peserta didik kadang-kadang keluar dalam tes semesteran sehingga peserta didik pun merasa mudah untuk mengingatnya dan kadang-kadang peserta didik juga teringat terus sampai benar-benar hapal.³⁷

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran PAIKEM diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlaq memberikan kesan yang baik serta daya ingat peserta didik semakin kuat untuk dapat mengingatkannya kembali.

Lebih lanjut dalam model PAIKEM ini melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri. Karena tugas yang diberikan ada yang tugas harus dikerjakan di sekola, di rumah dan ditempat-tempat umum dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan pendidik kadang-kadang peserta didik mengerjakan sendiri dengan bimbingan orang tua, tetapi kadang tugas itu dikerjakan dengan berkelompok tetapi paling sering dikerjakan sendiri karena peserta didik ada kesempatan untuk membuka buku-buku yang ditulis.³⁸

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII Di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

³⁸ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Di Kutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

Dari hasil data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model penugasan mempunyai nilai tersendiri yaitu melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri, serta dapat mengembangkan inisiatif dan sikap yang bijak sana terhadap peserta didik.

Pendidik Akidah Akhlaq kadang-kadang dalam pemberian tugas dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan terus belajar, karena tanpa belajar pesan-pesan yang telah diberikan tidak mungkin dapat diserap dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu pula bahwa model PAIKEM dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar, juga dapat memberikan konsep kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata bermasyarakat, karena model penugasan lebih memfokuskan pada upaya memberikan perhatian khusus dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan nyata disamping itu pula dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan mengikiti berbagai bidang pengetahuan.

Pendidik disamping sebagai pengajar, pendidik adalah warga masyarakat. Seorang pendidik diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian terhadap lingkungannya akan membuka jalan bagi seorang pendidik untuk mengetahui masalah yang timbul dan harus diatasinya. Pendidik sebagai pengajar dan warga masyarakat berkewajiban untuk membantu jalannya kegiatan dalam pembelajaran walaupun bukan di sekolah, dan pendidik adalah seorang yang patut diteladani tidak hanya bagi muridnya di kelas tetapi juga kehidupan pribadinya sebagai warga masyarakat.³⁹

³⁹ Hasil wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016

BAB V

KESIMPULAN

A. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) PAIKEM dalam KBM di Madrasah ini kurang begitu tepat dalam pencapaian penerapan model pembelajaran PAIKEM, karena dari sisi pendidik yang masih memilih dalam penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan saat terlaksana pembelajaran. Bahwa model ini cukup membutuhkan tenaga ekstra, baik berupa fisik maupun finansial. Akan tetapi pendidik serta kepala sekolah akan secepatnya menerapkan secara maksimal model pembelajaran ini dengan catatan jikalau model ini memang dapat membantu keberhasilan peserta didik.

Kelebihan dari model PAIKEM ini adalah memberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk belajar secara giat dan disiplin, dapat memberikan konsep kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dalam bermasyarakat. Dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan menekuni berbagai bidang pengetahuan dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kekurangan dari model PAIKEM tersebut adalah peserta didik dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang di berikan yang hanya di kerjakan oleh orang lain, atau menjiplak karya orang lain bila tugas di berikan terlalu banyak peserta didik dapat mengalami ke jenuhan kesukaran, dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin peserta didik merasa terganggu, suskar memberikan tugas yang dapat memenuhi sipat perbedaan individu dan minat dari peserta didik, pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup banyak,

dengan banyaknya tugas peserta didik cenderung meremehkan untuk tidak mengerjakan tugas.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka perlu kiranya penulis ikut memberikan saran-saran yang berkaitan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Para pendidik hendaknya lebih memperhatikan keadaan psikologis peserta didik dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, karena dengan demikian tingkat akurasi serta ketetapan dan hasil pembelajaran akan jauh lebih baik.

2. Bagi peserta didik

Semua peserta didik di MTs. Al-Falah Muara Rupit, hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik, yang asal kurang sopan menjadi lebih sopan, yang awalnya belum bisa bersuci dari hadast kecil dan hadast besar menjadi bisa yang penting adalah menghormati orang tua dan para pendidik, dan menyayangi teman-temannya dan tetap menjadi peserta didik yang berprestasi dan membanggakan bagi orang tua, pendidik, sekolah, nusa bangsa, negara dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Zainuddin Ahmad, *Mukhtashar shohih Al-Bukhori*, (Libanon: Daru-Al-Kutub Al-Amaiyyah, t.th.),
- Ambarjaya Beni S, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: Tinta Emas, 2008),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet 12*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2002.
- Gie The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat kemajuan studi, 1986),
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: YFPF UGM, 1980),
- Ismail, *Strategi Pelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008),
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002
- Mubarak, Zaky, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : perss,2003)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3
- Muhajirin, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Telaah Potivistik, Rasionalistik, dan Phenomenologik)*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002),
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; CV Misaka Gazila 2003)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008,
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Saifuddin, Azwar, M.A., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI,1998),
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan makna pembelajaran*, (Jakarta, Predana Media Group)

- Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003),
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005),
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 1996, Cet. 3.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 2008.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. 3.
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),
- Tirtarahardja Umar-La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 1996)
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab I Pasal 1 Ayat 1, (Bandung Citra Umbara, 2003),
- Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016.
- Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016.
- Wawancara Dengan Siswa Kelas VII di MTs. Al-Falah Muara Rupit, Dikutip Pada Tanggal 17 Mei 2016.

L
A
M
P
I
R
A
N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs Al-Falah Muara Rupit
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlaq
Kelas / semester	: VII (Tujuh) / 2 (dua)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami dasar dan tujuan akidah islam
Kompetensi dasar	: 1.2 menjelaskan dasar dan tujuan Akidah Islam
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan dasar dan tujuan Akidah Islam
- Siswa dapat memahami serta paham hubungan anatara iman, islam dan ihsan
- Siswa dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dasar dan tujuan Akidah Islam serta iman, islam dan ihsan.

B. Karakter siswa yang diharapkan

- Cinta Allah
- Tekun
- Giat
- Rasa ingin tahu

C. Materi pembelajaran

- Dasar dan tujuan Akidah Islam

D. Metode pembelajaran

- Ceramah plus
- Small group discussion (diskusi)
- Tanya jawab

E. Media/Sumber belajar

- Buku Akidah kelas VII (Tiga serangkai)
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Papan tulis
- spidol

F. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran 2-3 menit
- Siswa menyiapkan buku Akidah Akhlaq
- Secara bersama membaca materi dasar dan tujuan Akidah Islam 5-10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai 5-8 menit

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang dasar dan tujuan Akidah islam serta hubungan antara iman, islam dan dan ihsan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Contohnya: sebutkan dasar dan tujuan Akidah Islam.
- Siapakah diantara kalian yang sudah faham perbedaan serta hubungan antara imam, islam dan ihsan?
- Guru meminta siswa untuk membaca dalil yang berkaitan dengan dasar dan tujuan Akidah Islam serta hubungan antara Iman, Islam dan Ihsan. 10 menit

b. Konfirmasi

- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah hafal dasar dan tujuan Akidah Islam.
- Setelah para siswa membaca secara klasikal, guru menunjukkan siswa untuk menerangkan dasar dan tujuan Akidah Islam serta membedakan juga hubungan anantara iman, islam dan ihsan. 8 menit

3. Kegiatan penutup

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi untuk membaca dasar dan tujuan Akidah Islam.
- Guru meminta agar para siswa rajin menghafal pengertian anantara Iman, Islam dan Ihsan.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca Hamdalah / doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam . 7 menit

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	instrumen / soal
• Menyebutkan dasar dan tujuan Akidah Islam • Menjelaskan dasar dan tujuan Akidah Islam • Menyebutkan dalil tentang dasar dan tujuan Akidah Islam	tes tulisan	tes uraian	• Sebutkan dasar dan tujuan Akidah Islam ? • Jelaskan pengertian serta hubungan-hubungan anatar Iman, Islam dan Ihsan. • Sebutkan dalil tentang dasar dan tujuan Akidah Islam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs Al-Falah Muara Rupit
Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
Kelas / semester : VII (Tujuh) / 2 (dua)
Standar Kompetensi : 2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT
Kompetensi dasar : 2.1 menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir
- Siswa dapat menjelaskan pengertian macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir.
- Mengetahui tentang hikmah beriman pada hari akhir
- Melafalkan dalil naqli adanya hari akhir

B. Karakter siswa yang diharapkan

- Cinta Allah
- Tekun
- Giat
- Rasa ingin tahu

C. Materi pembelajaran

- Alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir.

D. Metode pembelajaran

- Ceramah plus
- Small group discussion (diskusi)
- Tanya jawab

E. Media/Sumber belajar

- Buku Akidah kelas VII (Tiga serangkai)
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Papan tulis
- Spidol

F. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran 2-3 menit

- Siswa menyiapkan buku Akidah Akhlaq
- Siswa membaca kemudian guru menerangkan
- Tanya jawab tentang materi
- Memberikan materi tentang hal-hal yang harus dikuasai oleh siswa

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan
- Siswa memperhatikan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang kurang jelas
- Siswa membaca dalil tentang beriman kepada hari akhir

b. Konfirmasi

- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah hafal dasar dan tujuan Akidah Islam.

3. Kegiatan penutup

- Guru meminta para siswa mengulang membaca iman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- Guru meminta para siswa memahami iman kepada kitab-kitab Allah SWT.
- Guru mengakhiri / menutup pelajaran dengan membaca hamballah / doa.
- Guru mengucapkan salam kepada siswa, sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	instrumen / soal
• Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT • Menyebutkan perbedaan kitab dan suhuf ? • Tuliskan dalil tentang perbandingan suhuf dan kitab ?	tes tulisan	tes uraian	• Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT • Sebutkan perbedaan kitab dan suhuf • Menuliskan dalil tentang perbandingan suhuf dan kitab ?

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : **ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAQ DI MTS AL-FALAH MUARA RUPIT TAHUN AJAR 2015- 2016**

Penulis : **DELLA HIRANI ZANISHA**

Nim : 12531201

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah

Indikator :

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM
- b. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan KTSP
- c. Hasil pembelajaran memuaskan

Pertanyaan-pertanyaan :

- a) Pada mata pelajaran Aqidah akhlaq model pembelajaran apa yang telah digunakan ?
- b) Apakah dalam KBM khususnya mapel Aqidah akhlaq sudah menggunakan model PAIKEM ?
- c) Jika iya, efektifkah model PAIKEM tersebut ?

- d) Secara kualitas, bagaimaana kemampuan guru Aqidah akhlaq dalam prses belajar mengajar ?
- e) Metode apa saja yang digunakan oleh guru Aqidah akhlaq dalam proses belajar mengaajr ?
- f) Bagai mana haasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlaq ?

2. Kepada guru Aqidah akhlaq

Indikator

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM
- b. Perencanaan pembelajaran sesuai KTSP
- c. Hasil pembelajran memuaskan

Pertanyaan-pertanyaan :

- a) Pada mata pelajaran Aqidah akhlaq model pembelajaran apa yang telah di gunakan ?
- b) Apakaah dalam KBM khususnya mapel Aqidah akhlaq sudah menggunakan model PAIKEM ?
- c) Jika iya, efektifkah model PAIKEM tersebut ?
- d) Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar ?
- e) Bagaimana hasil belajar siswa, khususnya pada mapel Aqidah akhlaq ?
- f) Hambatan apa saja yang anda temukan dalam pembinaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlaq ?
- g) Langkah-langkah seperti apa yang akan dilakukan untuk mengatasi setiap kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar Aqidah akhlaq di MTs Al-Falah ini ?
- h) Apakah ada sanksi kepada siswa-siswi daalam pembelajran, saat siswa siswi memperoleh hasil yang kurang memuaskan ?
- i) Jika memang ada sanksi terhadap siswa, apakah tujuan dari sanksi itu sendiri terhadap siswa maupun tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran Aqidah akhlaq?

3. Kepada siswa

Indikator

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model paikem
- b. Perencanaan sesuai dengan KTSP
- c. Hasil pembelajaran memuaskan

Pertanyaan-pertanyaan :

- a) Bagaimanakah cara guru mengajar Aqidah akhlaq ?
- b) Bagaimana tanggapan kaamu tentang model pembelajaran yang telah di terapkan oleh guru Aqidah akhlaq ?
- c) model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Apakah anda mengetahui tentang model pembelajaran itu ?
- d) Jika iya berapa efektifkah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Yang telah di terapkan oleh guru Aqidah akhlaq ?
- e) Lebih efektif mana antara model pembelajaran PAIKEM dengan model pembelajaran sebelumnya ?
- f) Bagaimana tentang nilai Aqidah akhlaq ketika menggunakan model PAIKEM ?
- g) Apakah sampai sekarang guru masih menggunakan model PAIKEM terhadap pembelajaran Aqidah akhlaq ?

ANALISI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM). PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DI MTS AL-FALAH MUARA RUPIT TAHUN AJARAN 2015-2016

Lampiran-lampiran wawancara :

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Pada mata pelajaran Aqidah akhlaq model pembelajaran apa yang telah digunakan ?

Jawab:

Alhamdulillah, saya mengetahui tentang beberapa model pembelajaran. PAIKEM ? saya tau, model ini cukup bagus jika dapat diterapkan secara sempurna dan konteksnya juga tepat. Model pembelajaran yaitu cara tentang bagaimana pendidik dapat menyampaikan materi dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Setiap masing-masing pendidik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, tergantung pada gurunya. Saya tidak pernah menekankan harus menggunakan metode seperti ini, itu dan sebagainya. yang terpenting adalah siswa dapat memahami, mengilhami dan melaksanakan ajaran yang terkandung pada mata pelajaran Akhlak.

- b. Apakah dalam KBM khususnya mapel Aqidah akhlaq sudah menggunakan model PAIKEM ?

Jawab:

Setiap guru memiliki cara sendiri-sendiri dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Tinggal bagaimana guru dapat memberikan model pembelajaran kepada para siswa dan juga seharusnya dapat melihat dari segi psikologis siswa dalam kelas maupun di luar kelas.

- c. Jika iya, efektifkah model PAIKEM tersebut ?

Jawab:

Kalau masalah efektif atau tidak, jawaban saya adalah cukup. Karena model PAIKEM ini kurang begitu dikenal oleh guru maupun murid. Mungkin guru denal dengan model ini, hanya saja guru masih kurang

berani dalam mengambil kesempatan dalam menerapkan model PAIKEM tersebut.

- d. Secara kualitas, bagaimaana kemampuan guru Aqidah akhlaq dalam prses belajar mengajar ?

Jawab:

Menurut saya, guru Akidah Akhlak masih kurang sempurna dalam menerapkan model PAIKEM tersebut, terbukti karena guru Akidah Akhlak masih kurang berani untuk selalu menggunakan model ini, dengan alasan waktu, tempat, maupun biaya yang relatif cukup tinggi. Jadi guru Akidah Akhlak masih meraba-raba dalam penggunaan model-model yang ada.

- e. Metode apa saja yang digunakan oleh guru Aqidah akhlaq dalam proses belajar mengajar ?

Jawab:

Model yang digunakan adalah model ceramah, tanya jawab, bermain dan salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, akan tetapi model ini masih kurang tepat dalaam hal fungsinya. Kadang guru Akidah Akhlak juga memberikan model pembelajaran dengan audio visual, serta multimedia.

- f. Bagaimana haasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlaq ?

Jawab :

Dalam hal belajar siswa, cukup memuaskan serta memenuhi standar KKM yaitu 7. Dari kelas VII, VIII dan IX banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, akan tetapi ada juga siswa yang nilainya dibawah KKM, sehingga guru menjadi lebih lagi dalam usaha untuk menjadikan siswa yang kurang menjadi lebih dalam hal pelajaran atau nilai.

2. Wawancara dengan pendidik Akidah Akhlak

- a. Pada mata pelajaran Aqidah akhlaq model pembelajaran apa yang telah digunakan ?

Jawab:

Sebelumnya saya mengetahui, tentang model pembelajaran PAIKEM. Akan tetapi saya juga masih belum berani dalam penerapannya. karena model PAIKEM saya tau, model yang sangat membutuhkan tenaga ekstra,

biaya dan motifasi besar dari pihak pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Akan tetapi saya masih belum sering dalam menerapkan dalam kelas. Mungkin hanya sesekali saja tidak terlalu sering, karena tidak semua materi dapat disampaikan melalui model pembelajaran PAIKEM. Saya seringnya menggunakan model pembelajaran ceramah, hapalan surat dan ayat-ayat pendek, pemberian tugas, tanya jawab, cerita tentang realita dan sesekali kalau memang pas dengan PAIKEM saya juga mencobanya.

- b. Apakah dalam KBM khususnya mapel Aqidah akhlaq sudah menggunakan model PAIKEM ?

Jawab:

Sudah, sesekali saja tidak terlalu sering.. kadang juga saya berpikir jikalau siswa selalu diberikan cara atau model yang sama seperti itu terus, maka anak juga akan merasakan bosan. Oleh karena itu saya selaku pendidik mencoba menggunakan model pembelajaran secara bergantian, dimana materi itu pas dengan model yang akan dibawakan.

- c. Jika iya, efektifkah model PAIKEM tersebut ?

Jawab:

Cukup, cukup efektif dan nyaris sempurna. Seperti yang saya bilang tadi bahwa PAIKEM memang model yang cukup bagus, jika ditunjang dengan guru yang aktif, siswa yang aktif dan mau melaksanakan model PAIKEM serta sarana dan prasarana yang mendukung, maka tidak menutup kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai.

- d. Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar ?

Jawab:

Model yang saya gunakan adalah model ceramah, tanya jawab, bermain dan salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, akan tetapi model ini masih kurang tepat dalam fungsinya. Kadang saya selaku guru Akidah Akhlak juga memberikan model pembelajaran dengan audio visual, serta multimedia (hanya pada materi yang tepat).

- e. Bagaimana hasil belajar siswa, khususnya pada mapel Aqidah akhlaq ?

Jawab:

Dalam hal belajar siswa yang saya ajar, sampai saat ini sudah cukup memuaskan serta memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 7. Dari kelas VII, VII dan IX banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, akan tetapi ada juga siswa yang nilainya di bawah KKM, sehingga guru lebih lagi dalam usaha untuk menjadikan siswa yang kurang menjadi lebih dalam hal pembelajaran atau nilai menjadi lebih baik.

- f. Hambatan apa saja yang anda temukan dalam pembinaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlaq ?

Jawab:

Siswa yang masih labil dalam taraf umur yang baru selesai SD atau MI. Memang butuh tenaga ekstra dalam mengajar siswa seperti ini. Hambatannya adalah siswa yang masih sulit diatur dan masih ingin bermain dengan sendirinya. Maka dari itu saya harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi siswa di MTs Al-Falah Muara Rupit ini.

- g. Langkah-langkah seperti apa yang akan dilakukan untuk mengatasi setiap kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar Aqidah akhlaq di MTs Al-Falah ini ?

Jawab:

Langkah-langkah yang saya pilih adalah bagaimana langkah itu dapat menjawab semua permasalahan yang saya temui ? dengan melihat apa masalah yang saya hadapi saat itu, maka saya akan melakukan hal yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

- h. Apakah ada sanksi kepada siswa-siswi daalam pembelajran, saat siswa siswi memperoleh hasil yang kurang memuaskan ?

Jawab:

Ada, akan tetapi sanksi tersebut jauh dari kriminalitas yaitu dengan memberikan sanksi seperti dengan memberikan tugas tambahan disaat siswa tersebut melakukan kesalahan maupun permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

- i. Jika memang ada sanksi terhadap siswa, apakah tujuan dari sanksi itu sendiri terhadap siswa maupun tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran Aqidah akhlaq?

Jawab:

Tujuan dari sanksi yang telah saya berikan yaitu tidak lain dan tidak bukan hanya untuk mengajarkan kepada siswa untuk lebih rajin dalam belajar, aktif dalam kelas dan mau memberikan yang terbaik kepada dirinya sendiri lebih-lebih kepada kelas dan madrasah.

3. Wawancara dengan peserta didik MTs Al-Falah Muara Rupit

- a. Bagaimanakah cara guru mengajar Aqidah akhlaq ?

Jawab:

Guru mengajar dengan banyak model pembelajaran, akan tetapi yang saya tahu adalah dengan model ceramah, pemberian tugas dan hapalan.

- b. Bagaimana tanggapan kaamu tentang model pembelajaran yang telah di terapkan oleh guru Aqidah akhlaq ?

Jawab:

Sampai saat ini yang telah saya pahami yaitu enak, asyik dan lucu. Di samping guru seperti itu saya juga tahu dan mengerti tentang apa yang dimaksudkan guru dalam pembelajaran yaitu memberikan ilmu dengan baik dan benar.

- c. model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Apakah anda mengetahui tentang model pembelajaran itu ?

Jawab:

Sampai saat ini saya belum mengetahui tentang model itu, akan tetapi saya pernah menjumpai guru mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang modelnya seperti permainan dan model diskusi kecil di dalam kelas. Mungkin itu saja yang saya ketahui tentang model itu.

- d. Jika iya berapa efektifkah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Yang telah di terapkan oleh guru Aqidah akhlaq ?

Jawab:

Karena model itu saya kurang begitu tau dan memahaminya, maka model itu menurut saya kurang efektif, mungkin jika memang ingin digunak kembali saya setuju saja dan mau untuk mengikuti pelajaran berlangsung.

- e. Lebih efektif mana antara model pembelajaran PAIKEM dengan model pembelajaran sebelumnya ?

Jawab:

Antara dengan model PAIKEM dengan model sebelumnya menurut saya lebih efektif model yang lama. Karena pada model yang lama memberikan suasana yang cukup bagus dalam pembentukan IQ siswa, agar supaya lebih pintar. Dan PIKEM juga cukup efektif karena model ini menyuguhkan cara yang bagus dan efektif, tinggal bagaimana cara menggunakannya.

- f. Bagaimana tentang nilai Aqidah akhlaq ketika menggunakan model PAIKEM?

Jawab:

Masalah nilai saat menggunakan model PAIKEM cukup bagus, disamping materi tercapai kita semua juga dapat bereksplorasi dengan macam-macam model pembelajaran yang ada saat pembelajaran berlangsung.

- g. Apakah sampai sekarang guru masih menggunakan model PAIKEM terhadap pembelajaran Aqidah akhlaq ?

Jawab:

Sampai sekarang model PAIKEM kadang-kadang digunakan, tergantung guru mau atau tidak untuk menggunakan model tersebut. Karena saya sebagai murid atau siswa, saya hanya dapat mengikuti saja apa yang akan ibu guru bawakan dalam penyampaian hari ini, besok dan seterusnya.

Wawancara bersama kepala sekolah dan guru aqidah akhlak



wawancara dengan siswa kelas VII MTs Al-Falah Muara-Rupit



foto bersama kepala sekolah,
guru dan peserta didik



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Della Hirani Zanisha, lahir di Lawang Agung 27 Juni 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Hamzani dan Ibu Nurseha. Penulis sekarang bertempat tinggal di jalan.Dr.Ak. Gani, Kelurahan Dusun Curup Rejang

Lebong. Penulis berasal dari Kelurahan Muara-Rupit, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara, Propinsi Sumatera Selatan. Penulis mulai sekolah di Tk Dharma Wanita dan lulus pada tahun 1998/1999. Kemudian penulis melanjutkan ke SD Negeri 2 Muara Rupit lulus pada tahun 2006/2007. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri Muara-Rupit lulus pada tahun 2008/2009 dan melanjutkan ke SMA Negeri Muara-Rupit lulus pada tahun 2011/2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan kuliah di STAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong dan sampai dengan penulisan skripsi masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah nya kepada semua hamba nya sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inopatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak di MTs Al-Falah Muara Rupit tahun ajaran 2015-2016" sebagai salah satu syarat menamatkan kependidikan strata satu (S.1) di STAIN Curup.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada "Dienul haq" hingga yaumul akhir nanti.

Terimah kasih yang tak terhinggah penulis haturkan kepada :

1. Ayah, Ibu, Suami, Adik serta sanak famili yang telah memberikan dorongan materil maupun spiritual.
2. Ketua STAIN Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd
3. Wakil ketua I Bapak Hendra Harmi, S.Ag.M.Pd
4. Wakil ketua II Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd
5. Wakil ketua III Bapak Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I
6. Ketua jurusan Tarbiyah STAIN Curup, Drs.Beni Azwar, M.Pd. Kons
7. Ketua Prodi PAI Bapak Abdul Rahman S.Ag.,M.Pd.I
8. Bapak Drs. H. Syafrudin, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Ibu Rafia Arcanita, M.Pd.I sebagai pembimbing II .
9. Seluruh Dosen STAIN Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Staf Perpustakaan STAIN Curup yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi penulis.
11. Seluruh Karyawan STAIN Curup yang telah membantu administrasi dalam penyelesaian skripsi penulis.
12. Penasehat akademik Bapak Sugiatno S.Ag. M.Pd.I
13. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik yang telah memberikan semangagt juang dalam penulisan skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan penghargaan agar skripsi ini dapat bermakna di masa yang akan datang khususnya untuk penulis.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Juli 2016

PENULIS



DELLA HIRANI ZANISHA

NIM.12531201



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)**

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

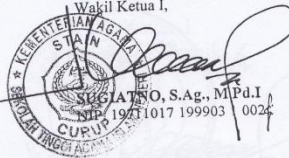
**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
Nomor : St.06/LPP.00.9/ 1997 / 2015

- Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor I Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :** Saudara :
- Pertama :** 1. Drs. H. Syafrudin, M.Pd.I 19510817 198103 1 007
2. Rafia Arcanita, M.Pd.I 19700905 199903 2 004
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Della Hirani Zanisha
N I M : 12531201
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Mode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Muara Rupit Tahun Ajaran 2015-2016
- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 28 Desember 2015
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,



- Tembusan :**
1. Pembimbing I dan II;
 2. Bendahara STAIN Curup;
 3. Kasubbag AK;
 4. Kepala Perpustakaan STAIN;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Arsip/jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

Nomor : Sti.02/1/PP.00.9/ 775/2016
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 16 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala KEMENAG
Kab Musi Rawas

di -
Tempat

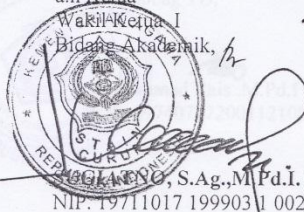
Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Della Hirani Zanisha
NIM : 12531201
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Muara Rupit TA 2015/2016
Waktu Penelitian : 16 Mei 2016 s.d 16 Agustus 2016
Tempat Penelitian : MTs Muara Rupit Kab Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Ketua
Wakil Ketua I
Bidang Akademik,

NIP. 19711017 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS
 Jl. Lintas Sumatra KM 19 Komplek Perkantoran Pemkab Musi Rawas
 Agropolitan Centre Muara Beliti 31661
 Email: kankemenagmura@kemenag.go.id

Nomor : B- 424 /Kk.06.05/1/TL.00/5/2016 Muara Beliti, 17 Mei 2016
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua STAIN-CURUP

Sehubungan dengan Surat dari Ketua STAIN-CURUP Nomor
 Sti.02/1/PP.009/775//2016 tanggal 16 Mei 2016, perihal Permohonan Izin
 Penelitian Mahasiswa STAIN-CURUP Lubuklinggau A.n:

Nama : Della Hirani Zanisha
 NIM/NPM : 12531201
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PAI
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif,
 Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Bidang
 Studi Aqidah Akhlak di MTs Al Falah Muara Rupit TA
 2015/2016
 Lokasi Penelitian : MTs Al Falah Muara Rupit Kab. Musi Rawas
 Waktu Penelitian : 16 Mei s.d 16 Agustus 2016

Pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada yang
 bersangkutan untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sepanjang penelitian mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku
 di Madrasah tersebut.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada
 kaitan
 nya dengan judul penelitian.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala
 Ka.Subbag TU.

Muhammad Rais .M.Pd.I
 NIP. 197407272001121002

Tembusan :
 1.MTs Muara Al Falah Muara Rupit Kab Musi Rawas
 2.Yang Bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MUARA RUPIT**

Terakreditasi "B"

Alamat: Jalan Bingin Teluk No. 422 Kel. Muara Rupit Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara. Kode Pos 31654

SURAT KETERANGAN

NOMOR : MTs.06.05/501/01/0296/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MULYADI, S.Ag**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Al-Falah Muara Rupit
Alamat : Kelurahan Muara Rupit Kecamatan Rupit

Dengan ini menerangkan bahwa :

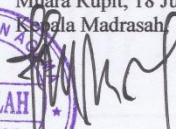
Nama : **DELLA HIRANI ZANISHA**
NIM : 12531201
Tempat/ Tgl Lahir : Lawang Agung, 27 Juni 1994
Alamat : Kelurahan Muara Rupit Kecamatan Rupit

Memang benar nama mahasiswa tersebut di atas, telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul : **Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)** pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Al-Falah Muara Rupit Tahun Pelajaran 2015/2016, terhitung sejak tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 18 Juni 2016.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Rupit, 18 Juni 2016

Kepala Madrasah,


MULYADI, S.Ag





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Della Hiranzi Zamisha
 NIM : 12521201
 JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Drs. H. Syarifudin, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Rafqa Arcanta, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menantang (PAIKEM) Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di Mts Nuara Rupi Tahun Ajaran 2015-2016

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan, di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Della Hiranzi Zamisha
 NIM : 12521201
 JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Drs. H. Syarifudin, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Rafqa Arcanta, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menantang (PAIKEM) Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di Mts Nuara Rupi Tahun Ajaran 2015-2016

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Drs. H. Syarifudin, M.Pd.I
NIP. 19510812 198005 1 007

Pembimbing II,

Rafqa Arcanta, M.Pd.I
NIP. 199005 199905 2 004



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	4/2016 1/2	Perbaikan Bab 3	f	dt
2.	19/2016 1/2	Perbaikan lagi Bab 3	f	dt
3.	1/2016 1/3	Perbaikan Bab 1-3	f	dt
4.	28/2016 1/3	Perbaiki dan dapat di lanjutkan	f	dt
5.	28/16 6/6	Perbaikan bab 4	f	dt
6.	29/16 6/6	Perbaikan bab 1-5.	f	dt
7.	11/11 7/7	Acc pgl 2	f	dt
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	4/2016 1/5	Perbaikan lagi bab 1-3	f	dt
2.	12/2016 1/5	Tetapkan Teknik Penulisan dan Rumusan Masalah.	f	dt
3.	12/2016 1/7	Perbaikan bab 4	f	dt
4.	13/2016 1/7	Perbaikan bab 4	f	dt
5.	14/2016 1/7	Perbaikan bab 1-5.	f	dt
6.	15/2016 1/7	Perbaikan bab 1-5	f	dt
7.	19/2016 1/7	Acc with B Mengaplikasikan	f	dt
8.				